

**ANALISIS FAKTOR YANG MENENTUKAN
PROFITABILITAS PERUSAHAAN
EKSPORTIR KOPI DI JEMBER**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember**

Oleh :

RIKA SUWANDANI
NIM. 030810291102

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2007**

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran1 : Data Perkembangan Profitabilitas Perusahaan Eksportir Kopi di
Jember Tahun 2000 sampai dengan Tahun 2005
- Lampiran 2 : Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 3 : Titik Presentasi atas Distribusi F (Lanjutan)
- Lampiran 4 : Titik Presentasi atas distribusi t
- Lampiran 5 : Data Uji Rank Spearman's
- Lampiran 7 : Uji Heterokedastisitas (Uji Rank Spearman's)

ABSTRAKSI

Skripsi ini diberi judul : Analisis Faktor yang menentukan Profitabilitas Perusahaan Eksportir Di Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan eksportir kopi dalam memperoleh laba dengan menggunakan pengembalian investasi (ROI). Variabel yang dimaksud merupakan perluasan variable yang pernah diteliti sebelumnya. Penelitian berdasarkan atas data laporan keuangan perusahaan selama tahun 2000 sampai dengan tahun 2005.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara studi kepustakaan untuk kemudian ditabulasikan sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan eksportir kopi yang juga merupakan Wajib Pajak yang berada di wilayah kerja Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak Jember. Penelitian ini merupakan studi kasus pada perusahaan yang bergerak disektor perdagangan kopi secara ekspor. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan variabel laba bruto per rupiah penjualan / *Gross Profit Margin Ratio*, laba operasi sebelum bunga dan pajak / *Operating Income Ratio*, biaya operasi per rupiah penjualan / *Operating Ratio*, laba netto per rupiah penjualan / *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan / *Firm Size*, *Exchange Rate*, dan Ketetapan Pajak Ekspor sebagai variabel bebas serta *Return On Investment* sebagai variabel terikat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (*Gross Profit Margin Ratio*, *Operating Income Ratio*, *Net Profit Margin*, *Operating Ratio*, *Firm Size*, *Exchange Rate*, dan Ketetapan Pajak Ekspor) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*Return On Investment*). Analisa regresi linier berganda menunjukkan hubungan linier kedua jenis variabel dengan persamaan $Y_i = 0,452 + 0,180 X_1 - 0,0025 X_2 + 1,547 X_3 + 0,0133 X_4 - 0,0216 X_5 + 0,0028 X_6 - 0,0134 X_7 + \epsilon_i$. Variabel *Net Profit Margin* yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Return On Investment*. Koefisien regresi (R^2) sebesar 0,763 menunjukkan bahwa model tersebut mampu dijelaskan variabel bebas pada penelitian ini (*Gross Profit Margin Ratio*, *Operating Income Ratio*, *Net Profit Margin*, *Operating Ratio*, *Firm Size*, *Exchange Rate*, dan Ketetapan Pajak Ekspor) sebesar 76,3%.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini antara lain : Secara simultan variabel *Gross Profit Margin Ratio*, *Operating Income Ratio*, *Net Profit Margin*, *Operating Ratio*, *Firm Size*, *Exchange Rate*, dan Ketetapan Pajak Ekspor berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* dan Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap *Return On Investment* hanyalah Laba Netto Per rupiah Penjualan (*Net Profit Margin*).

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Laporan Keuangan.....	6
2.1.2 Arus Kas.....	9
2.1.3 Pengertian Laba.....	10
2.1.4 Profitabilitas	12
2.1.5 <i>Rasio Profitabilitas</i>	13
2.1.6 <i>Return On Investment</i>	14

2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya	15
2.3 Kerangka Konseptual	17
2.4 Hipotesis	19
III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Rancangan Penelitian	20
3.2 Populasi dan Sampel	20
3.3 Jenis dan Sumber Data	21
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	21
3.4.1 Variabel Dependen	21
3.4.2 Variabel Independen	21
3.5 Metode Analisis	23
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	30
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	32
4.2 Profil Rasio Keuangan Objek Penelitian	34
4.2.1 <i>Return On Investment</i>	34
4.2.2 <i>Gross Profit Margin Ratio</i>	36
4.2.3 <i>Operating Income Ratio</i>	37
4.2.4 <i>Net Profit Margin</i>	38
4.2.5 <i>Operating Ratio</i>	39
4.2.6 Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	41
4.2.7 <i>Exchange Rate</i>	42
4.2.8 Ketetapan Pajak Ekspor	44
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	45
4.4 Pengujian Hipotesis	47
4.4.1 Uji Serentak (Uji F)	47
4.4.2 Uji Parsial (Uji T)	47
4.5 Uji Asumsi Klasik	49
4.5.1 Uji Multikolinearitas	49
4.5.2 Uji Heteroskedastisitas	50

4.5.3 Uji Autokorelasi	51
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	52
4.6.1 Variabel Yang Mempengaruhi ROI	52
4.6.2 Variabel Dominan Pembentuk ROI.....	57
V. SIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Simpulan	59
5.2 Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Perusahaan Eksportir Kopi	20
Tabel 4.1 : Nilai <i>Return On Investment</i> Perusahaan Eksportir Kopi Tahun 2000 s.d Tahun 2005	35
Tabel 4.2 : Nilai <i>Gross Profit Margin</i> Perusahaan Ekportir Kopi Tahun 2000 s.d Tahun 2005	36
Tabel :4.3 : Nilai <i>Operating Income Ratio</i> Perusahaan Eksportir Kopi Tahun 2000 s.d Tahun 2005	37
Tabel 4.4 : Nilai <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Eksportir Kopi Tahun 2000 s.d Tahun 2005	39
Tabel 4.5 : Nilai <i>Operating Ratio</i> Perusahaan Eksportir Kopi Tahun 2000 s.d Tahun 2005	40
Tabel 4.6 : Nilai Ukuran Perusahaan Perusahaan Eksportir Kopi Tahun 2000 s.d Tahun 2005	41
Tabel 4.7 : Nilai <i>Exchange Rate</i> Perusahaan Eksportir Kopi Tahun 2000 s.d Tahun 2005	43
Tabel 4.8 : Nilai Ketetapan Pajak Ekspor Perusahaan Eksportir Kopi Tahun 2000 s.d Tahun 2005	44
Tabel 4.9 : Hasil Regresi Linier Berganda	45
Tabel 4.10 : Koefisien Regresi Linier Berganda	46
Tabel 4.11 : Hasil Uji F (Analysis of Varians) ANOVA	47
Tabel 4.12 : Nilai <i>Variance Inflation Faktor</i> (VIF)	50
Tabel 4.13 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Kerja Konseptual	18
Gambar 2.2 : Kerangka Pemecahan Masalah	30
Gambar 4.1 : Proses Pengolahan Kopi	33

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laba sebagai salah satu tujuan perusahaan merupakan selisih dari pendapatan dan pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan laba perusahaan akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan tetap mampu dipertahankan eksistensinya sebagai suatu sistem dimasa yang akan datang. Dalam mencapai laba, perusahaan mengeluarkan biaya yang dalam arti luas adalah pengorbanan sumber-sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ukuran keberhasilan perusahaan seringkali dinilai dari laba yang diperoleh perusahaan. Laba dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu volume produk yang terjual, harga, dan biaya. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain dan memegang peranan yang sangat penting (Supriyono, 1999:218).

Kondisi ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan perusahaan. Era globalisasi yang terjadi seringkali menyebabkan ketidakpastian terhadap faktor-faktor penentu laba. Perubahan tingkat penghasilan tergantung dari harga, volume penjualan dan biaya yang menghadapi kemungkinan ketidakpastian (Supriyono, 1999:219). Ketiga faktor tersebut harus diperhitungkan kemungkinan ketidaksiannya dalam menyusun perencanaan laba. Perencanaan laba adalah perencanaan keuangan perusahaan yang sekaligus dipakai sebagai dasar sistem pengendalian (pengawasan) keuangan perusahaan untuk periode yang akan datang. Perencanaan laba untuk periode akuntansi tertentu akan berhubungan dengan perencanaan penjualan dan biaya pada periode yang bersangkutan. Berhubungan dengan hal tersebut maka perusahaan perlu mengetahui seberapa besar laba yang akan diperoleh dengan volume penjualan minimum harus dicapai supaya perusahaan tidak menderita kerugian.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba usaha (Mulyadi, 1997:59). Analisis kemampuan menghasilkan laba dapat diterapkan dalam berbagai objek informasi: produk, keluarga produk (*product line*), aktivitas (*activities*) atau unit organisasi. Analisis kemampuan menghasilkan

laba ditujukan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu. Jika analisis kemampuan menghasilkan laba diterapkan pada produk, diperlukan informasi akuntansi penuh yang berupa pendapatan penuh yang dihasilkan oleh produk dalam periode tertentu, biaya penuh yang dikorbankan untuk memproduksi dan memasarkan produk tersebut selama periode yang sama, dan aktiva penuh yang digunakan untuk memproduksi produk tersebut. Untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba suatu perusahaan (profitabilitas) biasanya digunakan alat pengukur kembalikan investasi (*return on investment* atau ROI) atau *residual income* (RI). Kembalikan investasi dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan aktiva yang digunakan oleh pusat laba tersebut untuk mendapatkan laba tersebut (Mulyadi, 1997:61).

Pada dasarnya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas, antara lain laba bruto per rupiah penjualan / *Gross Profit Margin Ratio*, laba operasi sebelum bunga dan pajak / *Operating Income Ratio*, biaya operasi per rupiah penjualan / *Operating Ratio*, laba netto per rupiah penjualan / *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan / *Firm Size* (Bambang Riyanto, 1997:331), *Exchage Rate* ditambah lagi dengan variabel *Dummy* yaitu Ketetapan Pajak Ekspor. Menurut Alfiana (2006) dalam menganalisis rasio keuangan untuk menilai Kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dimana pada ratio profitabilitasnya yang terdiri dari *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Invesment* mengalami kenaikan dan penurunan dalam 3 tahun dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2003. Adanya kenaikan tersebut menunjukkan bahwa laba operasi dari tahun 2002 ke tahun 2003 mengalami kenaikan yang sama dengan volume penjualan meskipun kenaikan *Operating Profit Margin* tersebut tidak terlalu besar, sehingga pihak manajemen PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk harus tetap memperhatikan agar pada tahun-tahun berikutnya *Operating Profit Margin* dapat lebih ditingkatkan lagi

Perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian adalah perusahaan eksportir kopi sebagai hasil perkebunan. Kopi merupakan salah satu komoditas utama perkebunan Indonesia, baik sebagai sumber devisa, sumber pendapatan,

dan lapangan kerja. Perusahaan tersebut pada dasarnya mempunyai orientasi pasar ekspor yang sangat signifikan yaitu proporsi kopi yang diekspor ialah 74,2% dari total produksi. Sebagian besar kopi ekspor ialah produk dari BUMN dan perusahaan swasta, sedangkan kopi rakyat hanya mampu memasok kebutuhan kopi pasar domestik. Hanya saja salah satu penyebab utama rendahnya mutu kopi rakyat ialah penanganan pascapanen yang tidak sempurna. Kopi juga termasuk salah satu komoditas perkebunan yang memberi kontribusi dalam perekonomian kabupaten. Kabupaten Jember menjadi penghasil kopi kedua di Provinsi Jawa Timur setelah Kabupaten Malang. Pada tahun 2001 produksi kopi 8.698 ton. Sebagian besar produksi ini (76,00%) dikelola oleh perkebunan besar.

Keadaan persaingan yang semakin ketat dalam dunia dewasa ini menuntut perusahaan untuk mampu bersaing dengan perusahaan sejenis. Untuk dapat mengatasi persaingan usaha tersebut, maka perusahaan harus mampu mengestimasi secara optimal besarnya laba yang akan dicapai perusahaan. Mengingat pentingnya keberadaan perusahaan eksportir kopi tersebut maka untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan adalah hal yang mutlak harus dilakukan. Kelangsungan hidup perusahaan tentunya tidak terlepas dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, yang salah satunya dapat dinilai dengan rasio pengembalian laba kotor atas aktiva. Dengan demikian pencapaian tingkat kemampuan menghasilkan laba yang optimal dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan, yang sesuai dengan kajian praktek bahwa perusahaan eksportir kopi merupakan bagian yang sangat penting dari roda penggerak perekonomian di Jember.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Adakah pengaruh variabel *Gross Profit Margin Ratio*, *Operating Income Ratio*, *Operating Ratio*, *Net Profit Margin*, *Firm Size*, *Exchange Rate*, dan Ketetapan Pajak Ekspor secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan eksportir kopi di Jember?
- b. Di antara variabel-variabel tersebut, variabel manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan eksportir kopi di Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Gross Profit Margin Ratio*, *Operating Income Ratio*, *Operating Ratio*, *Net Profit Margin*, *Firm Size*, *Exchange Rate*, dan Ketetapan pajak Ekspor secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan eksportir kopi di Jember.
- b. Untuk mengetahui variabel manakah yang paling dominan mempengaruhi profitabilitas perusahaan eksportir kopi di Jember.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti / Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk bahan kajian selanjutnya, khususnya penelitian yang sejenis. Selain itu juga diharapkan dapat menambah referensi, informasi dan wawasan khususnya masalah faktor yang menentukan kemampuan menghasilkan laba serta dibidang manajemen keuangan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan dan strategi keuangan agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai gambaran tentang potensi eksportir kopi di Jember yang dapat dioptimalisasikan untuk meningkatkan penerimaan negara terutama dari sektor pajak.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Bambang Riyanto (1997:327) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Definisi yang lain dikemukakan Weston dan Copeland (1995:24) bahwa laporan keuangan atau *financial statement* (biasanya dalam bentuk neraca dan laporan rugi laba) berisi informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijaksanaan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan akan dapat diketahui perkembangan kinerja keuangan dari perusahaan. Hasil analisis yang diperoleh akan dapat membantu berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Dalam hal ini pihak yang berkepentingan dengan perusahaan baik dari internal maupun eksternal perusahaan guna mengambil keputusan yang berkaitan dengan perkembangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonomi. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan equitas. Sedang unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja terdapat dalam laporan rugi/laba atau penghasilan dan beban.

Guna memenuhi kebutuhan sejumlah pemakai, semua perusahaan komersial akan menyajikan laporan keuangan sekurang-kurangnya setahun sekali. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan laporan lain serta materi

penjelasan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Laporan Neraca menyajikan posisi keuangan perusahaan, yang meliputi posisi kekayaan, kewajiban dan modal sendiri perusahaan pada periode tertentu. Laporan rugi/laba menyajikan kinerja perusahaan terutama profitabilitas yang diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomi (Husnan, 1998:65).

Financial Association Standard Board (FASB) menyatakan tujuan laporan keuangan terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna bagi investor sekarang dan investor potensial, pemberi pinjaman dan pemakai lainnya untuk tiga hal yaitu:

- a. Untuk mengambil keputusan yang rasional dalam berinvestasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya.
- b. Untuk menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian kas yang akan diterima dari deviden dan bunga, penerimaan penjualan, penarikan atau jatuh temponya sekuritas dan pinjaman.
- c. Untuk menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian arus masuk kas bersih yang akan diperoleh perusahaan.

Sedangkan tujuan khusus pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomi perusahaan, kewajiban dan ekuitas, menyediakan informasi mengenai kinerja perusahaan dan komponennya, dan menyediakan informasi mengenai arus kas perusahaan.

Bentuk dan penyajian laporan keuangan ada beberapa macam. Namun demikian, isi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Neraca

Neraca disebut juga laporan kondisi keuangan atau laporan posisi keuangan, yang harus selalu seimbang karena total aktiva yang diinvestasikan perusahaan pada suatu waktu tepat sama dengan kewajiban dan ekuitas pemilik yang mendukung aktiva tersebut. Neraca bersifat statis, yang mencerminkan kondisi pada tanggal pembuatannya. Neraca juga bersifat kumulatif, dalam arti menyajikan pengaruh semua keputusan serta transaksi

yang telah terjadi dan telah dipertanggung jawabkan sampai dengan tanggal pembuatan neraca (Helfert, 1997:14).

b. Laporan Laba / Rugi

Laporan Laba / Rugi mencerminkan pengaruh keputusan operasi manajemen terhadap kinerja perusahaan dan laba atau rugi operasi bagi pemilik perusahaan selama suatu periode waktu tertentu. Laba atau rugi operasi yang dihitung dalam laporan ini akan meningkatkan atau menurunkan ekuitas pemilik pada neraca. Jadi, laporan laba / rugi adalah tambahan yang penting bagi neraca dalam menjelaskan komponen utama yang mengubah modal pemilik dan juga menyediakan informasi penting terhadap penilaian kinerja (Helfert, 1997:17)

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan dasar analisis dinamis yang berpusat pada perubahan kondisi keuangan akibat keputusan yang diambil selama periode tertentu. Laporan ini disusun dari perbandingan neraca awal serta akhir, dan juga dikaitkan dengan laporan operasi periode tersebut (Helfert, 1997:19).

d. Laporan Perubahan Ekuitas Pemilik

Merupakan analisis tentang perubahan utama perkiraan modal pemilik atau kekayaan bersih selama suatu periode tertentu. Laporan ini lebih banyak memberikan rincian mengenai perubahan perkiraan kepemilikan seperti dicatat dalam neraca awal dan akhir. Beberapa keputusan yang mempengaruhi perubahan kepemilikan antara lain keputusan pembayaran deviden secara tunai, penjualan saham biasa baru, penghapusan atau penyesuaian nilai aktiva yang dihubungkan dengan disposisi aktiva atau kombinasi usaha (Helfert, 1997:23)

2.1.2 Arus Kas

Perusahaan melaporkan arus kas untuk satu periode dalam laporan arus kas. Menurut IAI (1994b: par.05) definisi arus kas adalah sebagai berikut: "Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas". Definisi kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro, sedangkan arus setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Perusahaan memiliki setara kas untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek bukan untuk tujuan investasi atau tujuan lain. Untuk masuk dalam setara kas, perusahaan harus segera dapat mengubah investasi dalam jumlah yang diketahui tanpa resiko perubahan nilai yang signifikan.

Tujuan utama laporan arus kas menurut Meigs (1990: 729) adalah untuk menyediakan ringkasan informasi yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode fiskal. Laporan arus kas ini dapat membantu manajer keuangan untuk menilai dan mengidentifikannya:

- a. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh arus kas masuk bersih dimasa depan dari kegiatan operasi untuk membayar hutang, bunga dan deviden.
- b. Kebutuhan perusahaan akan dana dari luar.
- c. Alasan adanya perbedaan antara penghasilan bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.
- d. Dampak dari penginvestasian dan pendanaan transaksi kas maupun investasi.

Manfaat atau kegunaan informasi arus kas bila bersama laporan keuangan yang lain, menurut IAI (1994b:par.03-04) adalah laporan arus kas dapat memberikan informasi untuk mengevaluasi perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas juga berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.

2.1.3 Pengertian Laba

Smith dan Skousen (1995:110 dalam Hisyam Wahyudi,2000) mengartikan penghasilan sebagai berikut :*income is a return over and above the investment*. Selanjutnya definisi penghasilan yang luas menyatakan :.....*it is the amount that an entity as well off the end at the period as it was at the beginning*". Definisi tersebut menyatakan bahwa penghasilan merupakan jumlah yang dapat dikembalikan oleh perusahaan kepada investornya dan keadaan perusahaan pada akhir periode masih sama sebagaimana pada awal periode. Unsur yang berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih atau laba adalah penghasilan dan beban. IAI mendefinisikan unsur penghasilan dan beban sebagai berikut:

- a. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- b. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Fungsi laba yang terdapat dalam laporan laba rugi, menurut Leopold Berstein (1993, dalam Wahyudi 2000) adalah untuk mengukur profitabilitas perusahaan pada periode tertentu. Tidak ada laporan lain yang dapat mengukur profitabilitas perusahaan sebaik laporan laba rugi, namun laporan tersebut tidak menunjukkan waktu arus kas dan pengaruh operasi terhadap likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Sementara itu, IAI (1994: par 17) menyatakan bahwa penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar ukuran lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Laba juga sering digunakan sebagai fokus oleh investor dalam menetapkan pilihan investasi. Pemegang obligasi dapat menggunakan laba untuk menilai kemampuan perusahaan membayar hutang jangka panjang, sedang pemegang saham memberikan fokus pada laba perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Informasi

kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial kondisi ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi kinerja bermanfaat juga untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada serta berguna dalam perumusan pertimbangan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Penggunaan lain laporan laba rugi menurut Cottle dkk (1988: 51) adalah sebagai pedoman bagi analisis untuk memformulasikan estimasi laba masa mendatang atau kekuatan laba yang menjadi dasar bagi penilaian saham perusahaan.

Laporan laba rugi, menurut Nicolay dan Bazley (1997: 128) memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pembebanan berdasarkan pada lokasi biaya historis (beban penyusutan) bukan pada nilai sekarang. Kedua, banyak beban berdasarkan estimasi yang dapat berubah dan kurang dapat dipercaya. Ketiga, dalam beberapa kasus perusahaan bisa memiliki banyak peluang dalam pemilihan metode akuntansi (contoh LIFO atau FIFO untuk penentuan beban pokok penjualan) yang mengarah pada kurang dapat diperbandingkannya antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Keempat, ketaatan pada aturan akuntansi yang kaku (contoh: pengakuan penghasilan pada saat penjualan, pembebanan biaya penelitian pada saat terjadi) dapat mengarahkan pada gambaran kegiatan laba perusahaan yang menyimpang. Kelima, penggunaan format laporan berbeda yang dilakukan perusahaan-perusahaan dalam industri yang sama dapat menyembunyikan perbedaan dalam hasil operasi. Terakhir, penggunaan klasifikasi fungsional (misal penjualan dan administrasi) untuk beban operasi dibandingkan klasifikasi aktivas (yaitu tetap dan variabel) bisa tidak memberikan informasi yang mencukupi untuk memprediksi arus kas keluar masa mendatang. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut FASB dan IAI mensyaratkan adanya pengungkapan informasi tambahan dalam catatan keuangan untuk membantu pemakai dalam pengambilan keputusan.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba usaha (Mulyadi, 1997:59). Analisis kemampuan menghasilkan laba dapat diterapkan dalam berbagai objek informasi: produk, keluarga produk (*product line*), aktivitas (*activities*) atau unit organisasi. Analisis kemampuan menghasilkan laba ditujukan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu. Jika analisis kemampuan menghasilkan laba diterapkan pada produk, diperlukan informasi akuntansi penuh yang berupa pendapatan penuh yang dihasilkan oleh produk dalam periode tertentu, biaya penuh yang dikorbankan untuk memproduksi dan memasarkan produk tersebut selama periode yang sama, dan aktiva penuh yang digunakan untuk memproduksi produk tersebut. Untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba suatu perusahaan (profitabilitas) biasanya digunakan alat pengukur kembalikan investasi (*return on investment* atau disingkat ROI) atau *residual income* (disingkat RI). Kembalikan investasi dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan aktiva yang digunakan oleh pusat laba tersebut untuk mendapatkan laba tersebut (Mulyadi, 1997:61).

Beban bunga adalah biaya yang ditanggung perusahaan karena menggunakan sumber dana yang berasal dari pinjaman (Sutrisno 2000). Dengan demikian beban bunga adalah sebesar tingkat keuntungan yang diminta (*required rate of return*) oleh investor atau pemilik dana (R. Agus 1998). Bunga merupakan salah satu faktor-faktor yang menyebabkan berkurangnya *income* yang tersedia bagi pemegang saham biasa, dengan demikian akan berpengaruh pula terhadap profitabilitas.

Return on asset atau *return on investment* menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (R. Agus 1998). Sedangkan Lukman (1998) mengemukakan *return on investment* (ROI) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Pengaruh ROA terhadap rentabilitas modal sendiri pada berbagai penggunaan modal asing atau hutang secara teoritis dapatlah dikatakan bahwa makin tinggi

rentabilitas ekonomis (ROA dengan tingkat bunga tetap) penggunaan modal asing yang lebih besar akan mengakibatkan kenaikan rentabilitas modal sendiri. Sebaliknya dalam situasi ekonomi yang memburuk, di mana rentabilitas ekonomis perusahaan umumnya menurun, perusahaan yang membiayai aktivitasnya dengan jumlah hutang yang lebih besar akan mengalami penurunan rentabilitas modal sendiri yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang menggunakan jumlah hutang lebih besar (Bambang 1995).

Basu dan Sukotjo (1993) mengemukakan bahwa antara rentabilitas ekonomis dengan rentabilitas modal sendiri saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam setiap pengambilan keputusan. Yaitu, apabila rentabilitas ekonomis lebih kecil dari tingkat bunga modal asing, lebih baik menggunakan modal sendiri, sebab rentabilitas modal sendiri akan lebih besar dibandingkan apabila digunakan modal asing.

2.1.5 Ratio Profitabilitas

Ratio Profitabilitas ialah rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan untuk mendapatkan laba (Bambang Riyanto, 1997:331). Alat pengukur rasio profitabilitas adalah:

1. *Gross Profit Margin Ratio*

Yaitu laba bruto per rupiah penjualan.

2. *Operating Income Ratio*

Yaitu laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.

3. *Operating Ratio*

Yaitu biaya operasi per rupiah penjualan.

4. *Net Profit Margin*

Yaitu laba netto per rupiah penjualan.

5. *Rate of Return on Total Assets Ratio*

Yaitu Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

6. *Rate of Return on Investment Ratio*

Yaitu Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

7. *Rate of Return an Net Worth Ratio*

Yaitu kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

8. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan secara umum dapat diketahui dari total nilai aktiva perusahaan. Hal ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan berupa neraca. Total aktiva yang dimiliki perusahaan menggambarkan berapa kekayaan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan / *income*.

9. *Exchange Rate*

Yaitu harga suatu mata uang nasional dibandingkan dengan mata uang lain. Digunakan khusus untuk ratio, dengan apa uang suatu negara ditukar untuk uang negara lain (Winardi,1966:137).

10. Ketetapan Pajak Ekspor

Merupakan ketetapan pajak yang diatur oleh pemerintah berdasarkan PP No.49 tahun 2002 dimana ketetapan yang meliputi surat ketetapan pajak kurang bayar atau surat ketetapan kurang bayar tambahan atau surat ketetapan pajak lebih bayar atau surat ketetapan pajak nihil (www.pajak.co.id).

2.1.6 *Return On Investment (ROI)*

Pengukuran kinerja suatu perusahaan pada umumnya dengan menggunakan laba yang dihasilkan dalam periode tertentu, sedangkan laba tidak dapat digunakan sebagai ukuran yang berdiri sendiri. Oleh karena itu untuk mengukur kinerja laba dapat dihubungkan dengan investasi.

Rasio antara laba dengan investasi dinamakan *Return On Investment (ROI)*. Riyanto (1996:260) menyebutkan ROI adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan netto. *Return On Investment* adalah alat yang lazim digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dan juga salah satu bentuk dari rasio profitabilitas. Dengan

menggunakan *Return On Investment* maka dapat diukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari hasil operasi atau keseluruhan dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva. Dengan demikian *Return On Investment* (ROI) merupakan alat untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Anthony, dkk (1992:442) menyebutkan bahwa, kebanyakan perusahaan yang memiliki pusat investasi menilai melakukan perhitungan atas dasar prosentase ROI. Hal ini dilakukan karena ROI telah dipahami dengan baik dan mudah digunakan, serta data ROI tersedia untuk perusahaan atau industri lain sehingga dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan. Apabila tingkat *Return On Investment* (ROI) dalam prosentase (%) dibandingkan dengan tingkat *Cost Of Capital* dalam prosentase (%) maka dapat diketahui keuntungan suatu perusahaan berada diatas normal atau dibawah standart normal. Sehingga hasil perbandingan tersebut akan menentukan perusahaan mengambil keputusan untuk melakukan investasi atau tidak. *Return On Investment* (ROI) merupakan suatu metode untuk menghitung laba yang dibandingkan dengan investasi.

2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang telah dilakukan oleh Dyah Rahmawati (2006) yang menganalisis *Return On Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI) sebagai salah satu alat ukur kinerja keuangan pada Industri barang konsumsi di Bursa Efek Jakarta, dimana Perusahaan yang mengalami peningkatan ROI pada akhir tahun 2003 sebanyak 5 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik dan mempunyai nilai ROI dan RI positif pada akhir tahun 2003 sebanyak 9 perusahaan. Analisis kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROI menunjukkan berdistribusi normal dan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t satu sisi menerangkan bahwa H_0 diterima, berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2002 dan 2003. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan ROI sebagai variabel yang dianalisis. Sedangkan perbedaannya

adalah penelitian sebelumnya meneliti pada Industri barang konsumsi di BEJ sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan pada perusahaan eksportir kopi.

Pada penelitian lain oleh Sugeng Budi Raharjo (2005) yang menganalisis profitabilitas berdasarkan risiko keuangan pada bank campuran di Indonesia. Berdasarkan hasil uji F bahwa risiko keuangan yang terdiri dari *Liquidity Risk*, *Capital Risk*, *Credit Risk*, *Deposit Risk*, *LTA Risk* dan *CTA Risk* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap ROE. Berdasarkan uji t menerangkan bahwa risiko keuangan tersebut secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti struktur keuangan, penggunaan dana, unsur rugi/laba, dalam pengaruhnya terhadap profitabilitas. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu menggunakan ROE sebagai variabel dependen sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan ROI sebagai variabel dependennya serta variabel-variabel yang mempengaruhinya. Penelitian sebelumnya meneliti pada bank campuran di Indonesia sedangkan penelitian ini pada perusahaan eksportir kopi.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Aris Susanto (2006) menggunakan rentabilitas ekonomi (*earning power*) sebagai salah satu alat untuk mengukur efisiensi penggunaan modal serta menentukan posisi keuangan perusahaan yang dilakukan pada perusahaan ekportir tembakau. Hasil penelitian tersebut bahwa secara serentak variabel independen yang terdiri dari *gross working capital ratio*, *firm size* dan *operating leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (*earning power*), juga Variabel *degree operating leverage* (DOL) merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan dan berlawanan arah terhadap *earning power* pada perusahaan eksportir tembakau di wilayah kerja Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak Jember. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menentukan variabel yang mempengaruhi kemampuan perusahaan memperoleh laba. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu menggunakan Rentabilitas ekonomi sebagai

salah satu alat untuk mengukur efisiensi penggunaan modal sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan ROI beserta variabel yang mempengaruhinya.

Menurut Alfiana (2006) menganalisis rasio keuangan untuk menilai Kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dimana pada ratio profitabilitasnya yang terdiri dari *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* mengalami kenaikan dan penurunan dalam 3 tahun dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2003. Adanya kenaikan tersebut menunjukkan bahwa laba operasi dari tahun 2002 ke tahun 2003 mengalami kenaikan yang sama dengan volume penjualan meskipun kenaikan *Operating Profit Margin* tersebut tidak terlalu besar. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel *Net Profit Margin* dan *Return On Investment*, tetapi tidak menggunakan *Net Profit Margin*.

Menurut Penelitian Widodo (2001) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan struktur modal industri properti dan real estate yang go publik di Indonesia dengan menggunakan Struktur modal sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan, *lverage operasi*, DPR, *Expected Growth Rate*, dan Penghematan Pajak sebagai variabel Independennya, menghaikan bahwa semua variabel Independennya berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *lverage operasi* dan penghematan pajak. Sedangkan perbedaannya variabel dependennya menggunakan struktur modal, dalam penelitian ini menggunakan ROI.

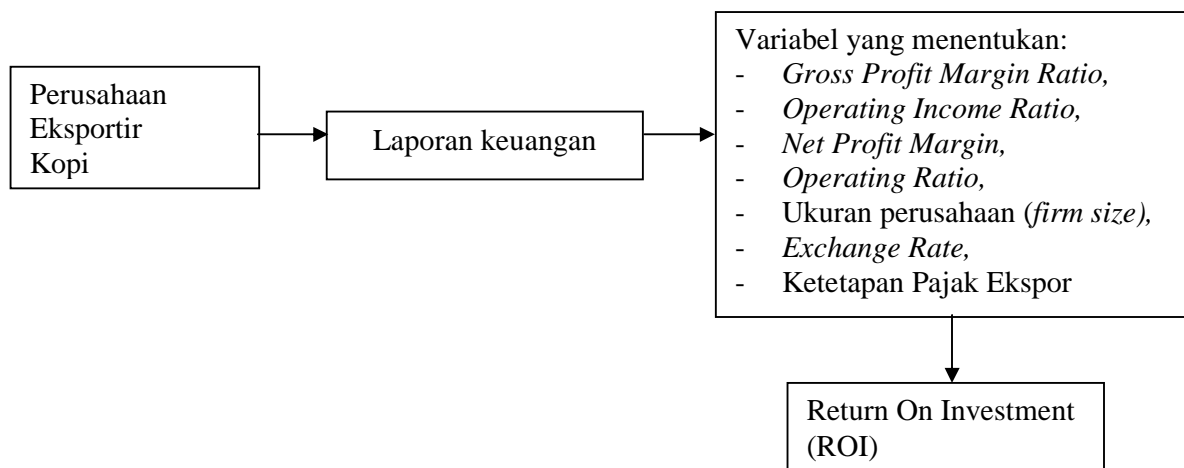
Pada Penelitian Yuningsih (1995) meneliti Interdependensi antara kebijakan DPR, *Financial Lverage*, Investasi terhadap variabel dependen (Likuiditas, Profitabilitas, Resiko perusahaan, struktur asset, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan) dimana semua variabel berpengaruh signifikan terhadap DPR, *Financial Lverage*, dan Investasi kecuali Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Investasi, Likuiditas hanya berpengaruh signifikan terhadap DPR.

2.3 Kerangka Konseptual

Efektifitas dan efisiensi kinerja manajemen perusahaan dapat dinilai dari kinerja keuangan perusahaan. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan eksportir kopi adalah profitabilitas

dengan menggunakan *return on investment* (ROI). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba usaha (Mulyadi, 1997:59). Untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba suatu perusahaan (profitabilitas) biasanya digunakan alat pengukur kembalikan investasi (*Return On Investmet / ROI*). ROI adalah alat yang lazim digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dan juga kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan netto (Riyanto 1996:260).

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan pada seluruh populasi perusahaan eksportir kopi di Jember yang diambil dari Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak jember sebagai wajib pajak berupa neraca dan laporan rugi laba ditentukan nilai variabel-variabel yang mempengaruhi *Return On Investment*. Dengan demikian kerangka kerja konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Kerja Konseptual

Kerangka kerja konseptual tersebut menjelaskan bahwa perusahaan eksportir kopi di Jember setiap tahun atau periode tertentu akan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang diperlukan untuk mendukung data penelitian adalah yang menyajikan kinerja keuangan perusahaan, yaitu laporan neraca dan laporan rugi laba. Laporan rugi laba setelah dianalisis menyediakan data berupa biaya-biaya operasi dan total penjualan yang menghasilkan *gross profit margin*,

operating income ratio, *net profit margin*, dan *operating income ratio*. Data total aktiva akan digunakan sebagai pengukuran *firm size*. *Exchange rate* dapat diperoleh dari perkembangan nilai tukar mata uang asing yaitu dollar terhadap mata uang nasional rupiah, sedangkan ketentuan pajak ekspor diperoleh dari perubahan ketentuan pajak berdasarkan UU No.18/2000. Sementara itu gabungan laporan neraca dan laporan rugi laba akan menyediakan data laba setelah pajak dan total aktiva yang berguna sebagai dasar penghitungan *return on investment*.

Kinerja keuangan pihak manajemen yang diukur dengan rasio-rasio keuangan tersebut merupakan hasil kerja pihak manajemen dalam mengelola perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu mencapai laba maksimum. Ukuran laba maksimum bagi manajemen perusahaan adalah *Return On Investment* (ROI). Sehingga dengan demikian, Pencapaian *return on investment* dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang tampak pada laporan keuangan, yang setelah dianalisis akan menghasilkan rasio-rasio keuangan sebagai variabel independen antara lain *Gross Profit Margin Ratio*, *Operating Income Ratio*, *Net Profit Margin*, *Operating Ratio*, Ukuran perusahaan (*firm size*) (Bambang Riyanto, 1997:331), *Exchange Rate* dan Ketentuan Pajak Ekspor.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, tinjauan teoritis, dan kerangka kerja konseptual tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Variabel *Gross Profit Margin Ratio*, *Operating Income Ratio*, *Net Profit Margin*, *Operating Ratio*, Ukuran perusahaan (*firm size*), *Exchange Rate* dan Ketentuan Pajak Ekspor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan eksportir kopi di Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang dikemukakan sebelumnya maka penelitian ini mengenai faktor-faktor yang menentukan profitabilitas pada perusahaan eksportir kopi di Jember. Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian bisnis yang berupa penelitian dasar. Penelitian dasar memberikan tekanan untuk menemukan prinsip-prinsip yang berlaku umum atau dalam rangka pengembangan teori (Supramono & Utami, 2004:3). Pengembangan teori yang dimaksud adalah pengembangan atas variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian empirik terhadap laporan keuangan perusahaan eksportir kopi di Jember periode 2000 sampai dengan 2005.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan eksportir kopi di Jember. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *Purposive Sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel yang akhirnya terpilih 5 perusahaan yang akan dianalisis lebih lanjut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel penelitian perusahaan kopi

Keterangan	Jumlah Perusahaan
1. Perusahaan Kopi di Jember	35
2. Perusahaan yang tidak mengekspor kopi	<u>10</u> —
Perusahaan yang mengekspor kopi	20
3. Tidak tersedia laporan keuangan 5 tahun berturut-turut selama periode penelitian	7 — —
Tersedia laporan keuangan 5 tahun berturut-turut selama periode penelitian	13
4. Tidak mempunyai laba bersih 5 tahun berturut-turut selama periode penelitian	8 — —
Mempunyai laba bersih selama periode penelitian	5
Sampel Penelitian	5

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jember

Penyajian nama perusahaan dalam pembahasan lebih lanjut akan disandikan dengan tujuan menjaga kerahasiaan masing-masing perusahaan mengingat perusahaan-perusahaan tersebut bukan merupakan perusahaan publik namun demikian keakuratan data yang digunakan tetap terjaga.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan ekportir kopi yang berada di Jember yang terdaftar di Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak Jember sebagai wajib pajak. Data tersebut meliputi nilai penjualan ekspor, nilai total aktiva, besarnya biaya tetap (*fixed cost*) serta data lain dalam laporan keuangan masing-masing perusahaan. Data yang diambil untuk penelitian adalah data yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2000 sampai dengan tahun 2005. Data tersebut merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Berasarkan identifikasi variabel tersebut di atas, selanjutnya dikemukakan definisi operasional variabel agar dapat dilakukan penilaian (*measuring*). Adapun penilaian masing-masing variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Investment*. ROI adalah Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto, dihitung dengan menggunakan data laba sebelum bunga dan pajak pada laporan rugi/laba perusahaan eksportir kopi selama tahun 2000 sampai dengan 2005 yang dinyatakan dalam persentase. *Return On Investment* perusahaan secara umum dirumuskan dengan:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100,00 \%$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

a. *Gross Profit Margin Ratio*

Adalah laba bruto per rupiah penjualan. Secara matematis penilaian *Gross Profit Margin Ratio* sebagai berikut (Bambang Riyanto, 1997:335):

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}}$$

b. *Operating Income Ratio*

Adalah laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Secara matematis penilaian *Operating Income Ratio* sebagai berikut (Bambang Riyanto, 1997:335):

$$\text{OIR} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan} - \text{Biaya administrasi, penjualan, umum}}{\text{Penjualan Netto}}$$

c. *Net Profit Margin*

Adalah laba netto per rupiah penjualan. Secara sistematis penilaian *Net Profit Margin* sebagai berikut (Bambang Riyanto, 1997:336) :

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Netto}}$$

d. *Operating Ratio*

Adalah biaya operasi per rupiah penjualan. Secara sistematis penilaian *Operating Ratio* pada halaman sebagai berikut (Bambang Riyanto, 1997:335):

$$\text{OR} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Biaya administrasi, penjualan, umum}}{\text{Penjualan Umum}}$$

e. Ukuran perusahaan (*firm size*),

Firm size diukur dengan *the natural logarithm of total assets*. Penggunaan *the natural logarithm (ln)* sebagai pendekatan terhadap nilai total aset yang bertujuan untuk menjaga agar koefisien beta variabel *firm size* dapat diperbandingkan dengan koefisien beta variabel lain dalam persamaan regresi, namun *slope* koefisien dan *standard error*-nya tidak terpengaruh (Gujarati, 2003: 174).

$$\text{Firm Size} = \ln \text{ total asset}$$

f. *Exchange Rate*

adalah harga suatu mata uang nasional dibandingkan dengan mata uang lain. Digunakan khusus untuk ratio, dengan apa uang suatu negara ditukar untuk uang negara lain. Dalam Penelitian ini mata uang nasional adalah rupiah yang dibandingkan dengan mata uang lain yaitu dollar pada saat kegiatan ekspor.

$$X = X_{Rp}^s$$

g. *Ketetapan Pajak Ekspor*

Merupakan *Ketetapan Pajak* yang diatur oleh pemerintah berdasarkan PP No.49 tahun 2002. Sebelumnya pemerintah diketahui berencana menghapuskan PPN produk primer. Pemerintah melakukan amandemen UU No.18/2000, yang antara lain tidak lagi menjadikan produk pertanian sebagai obyek pajak, bahwa PPN (*Pajak Pertambahan Nilai*) 10% komoditas pertanian dihapuskan karena ada tarif karantina yang memberatkan pengusaha, yaitu tarif karantina pemasukan benih atau bibit yang perlu dibuat variasi besaran tarifnya. Hal ini berlaku mulai tahun 2003, bagaimana tanggapan atau hambatan pemerintah dalam mengeksport produk tersebut, apabila lancar maka keuntungan yang akan didapat semakin banyak dan sebaliknya apabila tidak lancar maka perusahaan tersebut akan rugi.

DUM = Variabel *dummy* yang bernilai 0 untuk pajak PPN pada saat 10% dan nilai 1 untuk pajak PPN yang bernilai 0%

3.5 *Metode Analisis*

Data kuantitatif dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai sumber, dianalisis dengan bantuan program komputer. Untuk mendapatkan pengamatan yang sesuai dan mengisi beberapa tambahan data, terlebih dahulu data diseleksi dengan bantuan program *Microsoft Excel*. Selanjutnya setelah seluruh data dari perusahaan yang dijadikan sampel penelitian diperoleh datanya, dilakukan perhitungan beberapa variabel yang diperlukan dalam observasi. Berdasarkan data tersebut, ditentukan variabel-variabel yang dianggap mempengaruhi profitabilitas perusahaan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Setelah persamaan regresi diperoleh, kemudian dilakukan pengujian hipotesis baik secara simultan maupun parsial. Pengujian atas dasar asumsi klasik dilakukan agar model persamaan regresi linear berganda tersebut

dapat diterima secara ekonometrik dan estimator-estimator yang diperoleh dengan metode kuadrat terkecil (OLS) sudah memenuhi syarat *Best Linier Unbiased Estimation* (BLUE). Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi

Beberapa tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

a. Analisis Regresi Linier Berganda

bertujuan mengetahui pengaruh variabel bebas / independen terhadap variabel terikat / dependen (J. Supranto, 1992:55). Model analisis yang digunakan secara matematis dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \dots + \epsilon_i$$

Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + \beta_6 X_{6i} + \beta_7 DUM_1 + \epsilon_i$$

di mana :

Y	: <i>Return On Investment</i>
β_0	: konstanta
β_1	: koefisien regresi <i>Gross Profit Margin Ratio</i>
β_2	: koefisien regresi <i>Operating Income Ratio</i>
β_3	: koefisien regresi <i>Net Profit Margin</i>
β_4	: koefisien regresi <i>Operating Ratio</i>
β_5	: koefisien regresi <i>Firm size</i>
β_6	: koefisien regresi <i>Exchange Rate</i>
β_7	: koefisien regresi <i>Ketetapan Pajak Ekspor</i>
X_1	: rasio <i>Gross Profit Margin Ratio</i>
X_2	: rasio <i>Operating Income Ratio</i>
X_3	: rasio <i>Net Profit Margin</i>
X_4	: rasio <i>Operating Ratio</i>
X_5	: <i>Firm Size</i>
X_6	: <i>Exchange Rate</i>
DUM_1	: <i>Ketetapan Pajak Ekspor</i>
ϵ	: <i>Faktor pengganggu (disturbance)</i>

b. Uji F

Pengujian serentak (uji F) dilakukan untuk mengetahui keberartian pengaruh variabel-variabel bebas yang terdiri atas variabel *Gross Profit Margin*, *Operating Income Ratio*, *Net Profit Margin*, *Operating Ratio*, *Firm Size*, *Exchange Rate*, dan Ketetapan Pajak Ekspor terhadap variabel terikat (*Return On Investment*) secara bersama-sama (simultan).

Langkah-langkah uji F dilakukan sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$ berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel-variabel *Gross Profit Margin*, *Operating Income Ratio*, *Net Profit Margin*, *Operating Ratio*, *Firm Size*, *Exchange Rate*, dan Ketetapan Pajak Ekspor secara bersama-sama terhadap *Return On Investment*

$H_a : \beta_i \neq 0$ paling tidak ada satu b_i tidak sama dengan 0 (nol) artinya secara bersama-sama variabel *Gross Profit Margin*, *Operating Income Ratio*, *Net Profit Margin*, *Operating Ratio*, *Firm Size*, *Exchange Rate*, dan Ketetapan Pajak Ekspor mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*.

2) Menentukan level signifikan sebesar 5% dengan *degree of freedom* (k-1) dan (n-k) dimana n adalah banyaknya observasi dan k adalah banyaknya variabel regresi.

3) Menentukan nilai F hitung dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 1995 : 121):

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

4) Membandingkan nilai dengan F_{tabel} untuk menentukan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak dengan melihat kondisi sebagai berikut :

H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

c. Uji t

Pengujian secara parsial (uji t) dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh secara individu dari variabel *Gross Profit Margin*, *Operating Income Ratio*, *Net Profit Margin*, *Operating Ratio*, *Firm Size*, *Exchange Rate*, dan Ketetapan Pajak Ekspor terhadap variabel *Return On Investment*. Langkah-langkah Uji t dapat dirumuskan sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$ artinya tidak ada pengaruh variabel-variabel *Gross Profit Margin*, *Operating Income Ratio*, *Net Profit Margin*, *Operating Ratio*, *Firm Size*, *Exchange Rate*, dan Ketetapan Pajak Ekspor secara individu terhadap *Return On Investment*

$H_a : \beta_i \neq 0$ artinya secara individu variabel *Gross Profit Margin*, *Operating Income Ratio*, *Net Profit Margin*, *Operating Ratio*, *Firm Size*, *Exchange Rate*, dan Ketetapan Pajak Ekspor mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*.

2) Menentukan level signifikan sebesar 5%

3) Menentukan nilai t hitung dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 1995 : 78) :

$$t = \frac{(\hat{\beta}_1 - \beta_1) \sqrt{\sum xi^2}}{se(\hat{\beta}_1)}$$

dimana :

$\hat{\beta}_1$: koefisien ke i yang ditaksir

β_1 : koefisien ke i yang dihipotesakan

$se(\hat{\beta}_1)$: kesalahan standar yang ditaksir

4) Membandingkan nilai dengan t tabel untuk menentukan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak dengan melihat kondisi sebagai berikut :

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

d. Uji Asumsi Klasik

Agar model persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diterima secara ekonometrik dan estimator-estimator yang diperoleh dengan metode kuadrat terkecil (OLS) sudah memenuhi syarat *Best Linier Unbiased Estimation*

(BLUE), maka harus diadakan pengujian untuk memenuhi asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik tersebut adalah uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antar variabel independen. Deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari hasil print out SPSS dengan pedoman sebagai berikut (Gujarati, 1978:166):

- a. Kolinearitas seringkali diduga ketika R^2 tinggi (misalnya: antara 0,7 dan 1) dan ketika korelasi derajat nol juga tinggi, tetapi tak satupun atau sangat sedikit koefisien regresi parsial yang secara individual penting secara statistik atas dasar pengujian t yang konvensional. Jika R^2 tinggi, ini akan berarti bahwa uji F dari prosedur analisis varians dalam sebagian kasus akan menolak hipotesis nol bahwa nilai koefisien kemiringan parsial secara simultan sebenarnya adalah nol, meskipun uji-t sebaliknya.
- b. Meskipun korelasi derajat nol yang tinggi mungkin mengusulkan kolinearitas, tidak perlu bahwa mereka tinggi berarti mempunyai kolinearitas dalam satu kasus spesifik. Untuk meletakkan persoalan agar secara tehnik, korelasi derajat nol yang tinggi merupakan kondisi yang cukup tapi tidak perlu adanya kolinearitas karena hal ini dapat terjadi meskipun melalui korelasi derajat nol atau sederhana relatif rendah (misalnya, kurang dari 0,50).
- c. Sebagai hasilnya disarankan bahwa orang seharusnya melihat tidak hanya pada korelasi derajat nol, tetapi juga koefisien korelasi parsial.
- d. Karena multikolinearitas timbul karena satu atau lebih variabel yang menjelaskan merupakan kombinasi linear yang pasti atau mendekati pasti dari variabel yang menjelaskan lainnya, satu cara untuk mengetahui variabel X yang mana yang berhubungan dengan variabel X lainnya adalah dengan meregresi tiap X_i atas sisa variabel X dan menghitung R^2 yang cocok, yang bisa disebut sebagai R^2 .

Apabila terjadi multikolinieritas, maka tindakan perbaikan yang perlu dilakukan adalah dengan cara adanya informasi sebelumnya baik dari teori

ekonomi atau dari penelitian empiris sebelumnya dimana masalah kolinieritas ternyata kurang serius. Upaya perbaikan lainnya adalah dengan menghubungkan data *cross-sectional* dan data urutan waktu, mengeluarkan suatu variabel atau variabel-variabel dan bias spesifikasi, transformasi variabel, serta penambahan data baru (Gujarati, 1997:168).

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Jika berbeda, maka disebut Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini adanya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melakukan analisis residual, yaitu perbedaan antara nilai Y aktual dengan nilai Y hasil prediksi (nilai menurut garis regresi). Dalam hal ini variasi dari perbedaan antara nilai aktual dengan nilai prediksi harus sama dengan semua nilai prediksi Y dan nilai residual ($Y - Y'$) harus terdistribusi secara normal dengan rata-rata 0 (nol).

Heteroskedastisitas berarti bahwa tidak boleh terjadi korelasi antara variabel residu dengan masing-masing variabel bebas, dimana masing-masing variabel bebas dilakukan perjenjangan. Salah satu metode untuk melihat terjadi tidaknya asumsi ini dapat dilihat pada uji Spearman's, dengan melihat nilai signifikansi variabel bebas untuk residualnya, dimana nilai signifikansinya kurang dari tingkat toleransi kesalahan ($t < 0,05$) maka ada gejala heteroskedastisitas, jika korelasi $e1 \times 1$ probabilitas nilai $t > 0,05$ dan tidak signifikan maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Hal itu disebabkan karena biasanya spesifikasi, misalnya dikeluarkannya variabel – variabel yang benar dari persamaan regresi berganda, asumsi yang salah mengenai bentuk fungsional regresi, salah satu variabel independen merupakan nilai lag (lagged value) dari variabel dependen, dan sebagainya.

Cara mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai statistik Durbin-Watson (d) yaitu pengujian terhadap e dari suatu model regresi berganda. Pengujian ada tidaknya autokorelasi melalui hipotesis sebagai berikut (Gujarati, 1995:217):

H_0 = tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif

H_a = terdapat autokorelasi

Kriteria penerimaan H_0 bahwa tidak ada serial korelasi positif maupun negatif, jika:

$d < d_1$: menolak H_0

$d < 4 - d_1$: menolak H_0

$d_u < d < 4 - d_u$: tidak menolak H_0

atau

$d_1 < d < d_u$: pengujian tidak meyakinkan

$4 - d_u < d < 4 - d_1$: pengujian tidak meyakinkan

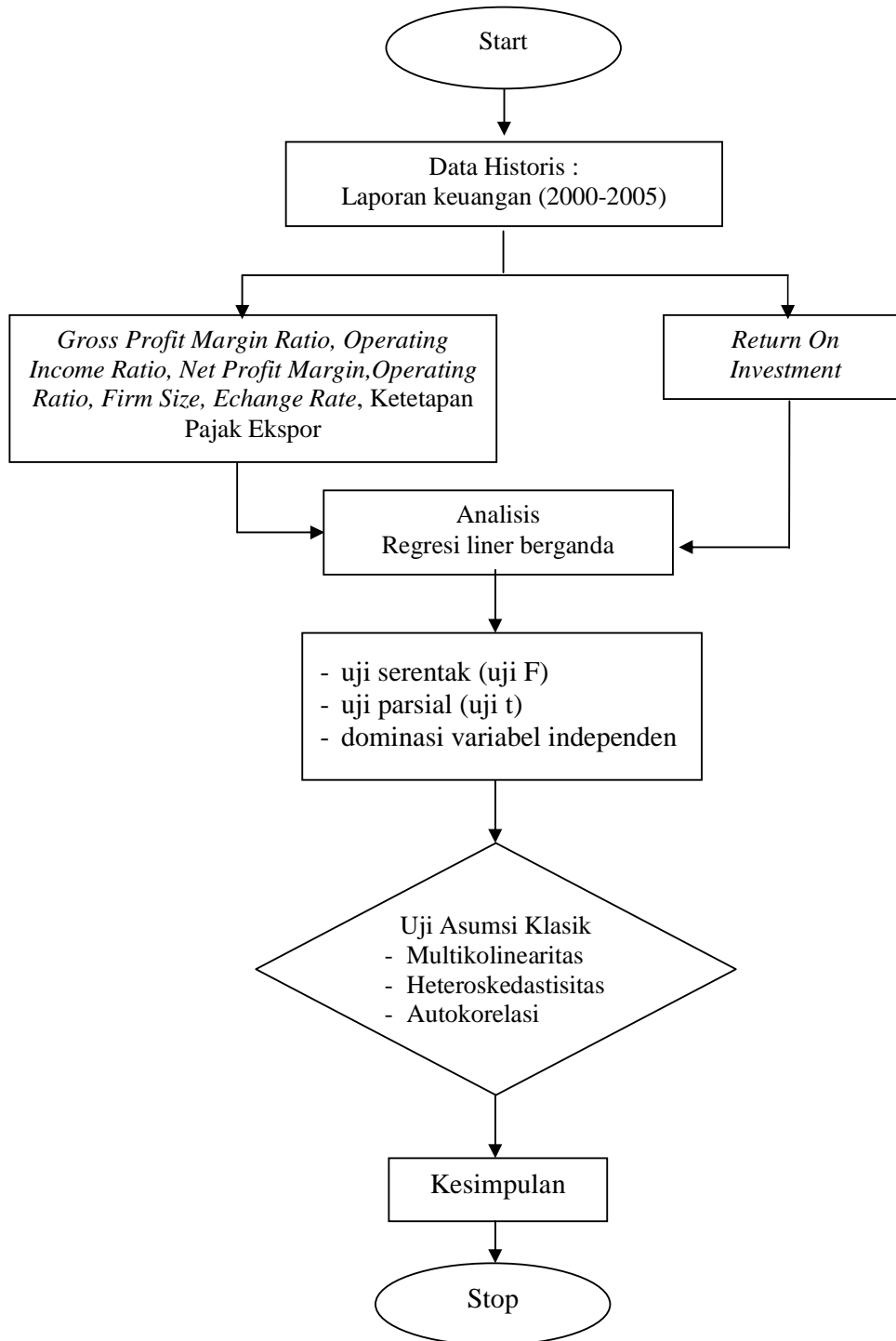
dimana

d_1 : nilai maksimum *Durbin-Watson Statistic*

d_u : nilai minimum *Durbin-Watson Statistic*

Tindakan perbaikan yang perlu dilakukan adalah dengan meregresikan Y_i dengan X_i tidak dalam bentuk asli tetapi dalam bentuk perbedaan, yang diperoleh dengan menggunakan suatu proporsi (p) dari nilai suatu variabel pada periode sebelumnya dari nilainya pada periode saat ini. Persamaan yang dihasilkan dikenal sebagai persamaan perbedaan yang digeneralisasikan (Gujarati, 1995:219).

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 2. Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan kerangka pemecahan masalah :

1. Start;
2. Dimulai dari pengumpulan data keuangan perusahaan eksportir kopi selama periode penelitian;
3. Penghitungan masing-masing variabel berupa *Gross Profit Margin Ratio, Operating Income Ratio, Net Profit Margin, Operating Ratio, Firm size; Exchange Rate, Ketetapan Pajak Ekspor.*
4. Menentukan persamaan regresi linier berganda ;
5. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang telah ditentukan (uji F dan uji t)
6. Pengujian persamaan regresi linear berganda tersebut atas dasar asumsi klasik;
7. Jika telah memenuhi asumsi klasik maka dilakukan ke pembahasan;
8. Penentuan variabel independen yang paling dominan berpengaruh terhadap *Return On Investment*
9. Pembahasan serta inteprestasi atas hasil uji hipotesis dan uji asumsi klasik;
10. Menarik kesimpulan;
11. stop.

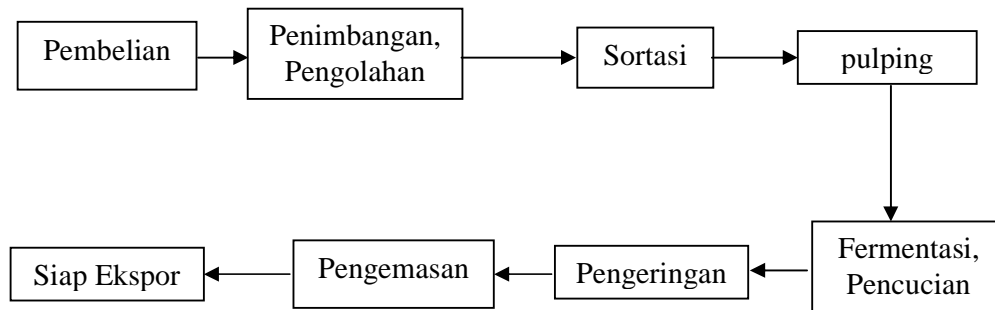
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan eksportir kopi di Jember. Ada hampir 40 jenis varietas kopi yang terbagi menjadi 2 jenis utama kopi yaitu: kopi arabika hampir 70% produksi kopi didunia merupakan kopi jenis ini (Indonesia menyumbang 10% dari jumlah tersebut) dan kopi robusta diproduksi sekitar 30% produksi dunia. Di Jawa kopi mula-mula ditanam disekitaran jayakarta, meluas ke Jawa Barat dan kemudian lebih diperluas ke Jawa Timur, serta kemudian ke luar Jawa, varietasnya Arabika. Sebagaimana diketahui bahwa kopi merupakan salah satu komoditas utama perkebunan Indonesia baik sebagai sumber devisa, sumber pendapatan, dan lapangan kerja. Perusahaan tersebut pada dasarnya mempunyai orientasi pasar ekspor yang sangat signifikan yaitu proporsi kopi yang diekspor ialah 74,2% dari total produksi.

Sebagian besar kopi ekspor ialah produk dari BUMN dan perusahaan swasta, sedangkan kopi rakyat hanya mampu memasok kebutuhan kopi pasar domestik Kabupaten Jember menjadi penghasil kopi kedua dipropinsi Jawa Timur setelah Kabupaten Malang. Kopi dikelola di beberapa perkebunan di Jember dengan ketinggian antara 900 hingga 1600 m dpl. Tanaman kopi termasuk apa yang dinamakan “Tanaman Hari Pendek” (Short day plant), yaitu tanaman yang membentuk bakal bunga dalam periode hari pendek. Hari pendek adalah siang hari yang panjangnya kurang dari 12 jam. Diselatan garis khatulistiwa, hari pendek berlangsung antara tgl 21 Maret hingga tgl 23 September, sedang diselatan utara khatulistiwa antara tgl 23 September hingga tgl 23 Maret tahun berikutnya.

Proses pengolahan kopi dari biji kopi hasil panen atau pemetikan dari kebun hingga menjadi komoditas yang siap ekspor memerlukan jenjang yang panjang dan waktu yang relatif lama. Secara singkat, proses pengolahan kopi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Proses Pengolahan Kopi

Proses pertama adalah pembelian dari petani. Petani memetik kopi dari kebun hanya pada kopi merah, kering dan pecah. Hasil panen dari para pemetik dikumpulkan. ditempat-tempat yang telah disediakan, yaitu sepanjang jalan produksi yang mudah diawasi dan dikontrol. Selanjutnya diangkut ke takenan (pabrik) oleh truk atau alat angkut lainnya. Para pemetik harus memilah-milah kopi berdasarkan kualitasnya. Setelah itu dilakukan penimbangan secermat mungkin agar tidak terjadi selisih timbangan yang terlalu mencolok. Setelah proses penimbangan selesai, kopi akan diolah. Cara ini disebut sebagai pengolahan basah karena dalam prosesnya banyak menggunakan air. Pengolahan secara basah hanya digunakan untuk mengolah kopi sehat yang berwarna merah, sedang kopi yang berwarna hijau, hitam dan terserang bubuk diolah secara kering. Kopi tersebut diangkut ke gudang-gudang pengolahan untuk menjalani proses sortasi, sortasi kopi dimaksudkan untuk memisahkan kopi merah yang berbiji dan sehat dengan kopi yang hampa dan terserang bubuk. Setelah itu dilakukan pulping (perendaman kulit buah), Fermentasi, pencucian, pengeringan kembali, serta pengemasan. Proses terakhir setelah pengemasan adalah penyimpanan yang dilaksanakan di gudang penyimpanan. Dalam proses penyimpanan tersebut selama barang belum dikirim ke negara tujuan ekspor. Menjelang pelaksanaan ekspor barang, khusus untuk produk pertanian termasuk kopi, terlebih dahulu harus melewati proses karantina. Proses karantina tersebut dilakukan oleh Badan Karantina Tumbuhan yang berkedudukan di pelabuhan keberangkatan ekspor. Keseluruhan proses dari tahap pembelian sampai dengan pengemasan memakan

waktu lebih dari 12 bulan, sedangkan realisasi ekspor baru bisa dilakukan dalam kurun waktu 6 sampai 24 bulan sejak barang masuk dalam gudang penyimpanan akhir.

4.2. Profil Rasio Keuangan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh populasi perusahaan eksportir kopi yang terdaftar di Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak Jember sebagai wajib pajak yang mencakup 5 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data keuangan perusahaan selama 6 tahun dalam kurun waktu tahun 2000 sampai dengan tahun 2005. Nama perusahaan sebagai objek penelitian sengaja ditunjukkan dengan inisialnya saja, mengingat penelitian ini harus menjaga kerahasiaan masing-masing perusahaan. Kerahasiaan ini disebabkan perusahaan yang diteliti bukan perusahaan publik yang informasinya mudah diakses oleh masyarakat. Walaupun harus menjaga kerahasiaan perusahaan, namun demikian kekuatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini harus tetap terjaga.

Data masing-masing perusahaan yang diperoleh diolah dengan cara *pooling* data / penggabungan data berdasarkan urutan waktu mulai dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2005. Data keuangan tersebut berupa *Return On Investment* (ROI), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Income* (OR), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Ratio* (OR), *Firm Size*, *Exchange Rate*, dan *Ketetapan Pajak Ekspor*.

4.2.1 Return On Investment

Return On Investment merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto, dihitung dengan menggunakan data laba sebelum bunga dan pajak pada laporan rugi/laba perusahaan eksportir kopi yang dinyatakan dalam prosentase. Besarnya *Return On Investment* masing-masing perusahaan eksportir kopi di Jember terlihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1 Nilai *Return On Investment* perusahaan eksportir kopi tahun 2000 sampai dengan 2005

No	Nama Perusahaan	Return On Investment					
		2000	2001	2002	2003	2004	2005
1	PT. ATM	0,0505	0,0481	0,0303	0,0399	0,0350	0,0266
2	PT. AWP	0,0123	0,0249	0,0116	0,0226	0,0210	0,0119
3	PT. TRQ	0,0057	0,0093	0,0219	0,0131	0,0086	0,0079
4	PT. AVI	0,6340	0,3489	0,2667	0,1973	0,2004	0,2584
5	PT. LKM	0,2375	0,0484	0,0312	0,0400	0,1139	0,1352
Rata-rata		0,1880	0,0959	0,0723	0,0626	0,0758	0,0880
Minimum		0,0057	0,0093	0,0116	0,0131	0,0086	0,0079
Maksimum		0,6340	0,3489	0,2667	0,1973	0,2004	0,2584
Standart Deviasi		0,2666	0,1424	0,1089	0,0762	0,0809	0,1087

Sumber : data diolah dari Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak Jember, 2006

Pada Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa terjadi penurunan rata – rata *Return On Investment* dari tahun 2000 sampai tahun 2003. Dimana rata – rata *Return On Investment* dari tahun 2000 ke tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 9,21%, tahun 2002 mengalami penurunan sebesar 2,36%, dan tahun 2003 mengalami penurunan kembali sebesar 0,97%. Namun pada periode setelah tahun 2003 rata– rata *Return On Investment* cenderung terjadi peningkatan sampai tahun 2005, dimana dari tahun 2003 ke tahun 2004 mengalami peningkatan sebesar 1,32%, dan tahun 2005 mengalami peningkatan sebesar 1,22%. Rata-rata ROI tertinggi terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar 0,1880 yang berarti bahwa laba setelah bunga dan pajak yang mampu dicapai sebesar 18,80% dari total aktiva yang dimiliki. Rata-rata terendah terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 0,0626.

Besarnya simpangan baku (standar deviasi) juga mengalami fluktuasi dimana standar deviasi terbesar terjadi pada tahun 2000 sebesar 0,2666 dan standar deviasi terkecil terjadi pada tahun 2003 sebesar 0,0762. Fluktuasi standar deviasi pada masing-masing tahun mengikuti fluktuasi rata-rata *Return On Investment* perusahaan kopi.

4.2.2 Gross Profit Margin Ratio

Gross profit margin ratio pada perusahaan eksportir kopi di Jember terdiri dari unsur-unsur antara lain penjualan netto dan harga pokok penjualan. Besarnya *Gross profit margin* ini ditentukan dari hasil perbandingan antara penjualan netto dikurangi harga pokok penjualan dibandingkan dengan penjualan netto tersebut yang dihasilkan oleh setiap perusahaan. *Gross profit margin* masing-masing perusahaan eksportir kopi di Jember adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nilai *Gross Profit Margin* perusahaan eksportir kopi tahun 2000 sampai dengan 2005

No	Nama Perusahaan	<i>Gross Profit Margin</i> pada Tahun					
		2000	2001	2002	2003	2004	2005
1	PT. ATM	0,1922	0,1048	0,1375	0,1318	0,1202	0,1012
2	PT. AWP	0,0623	0,055	0,0662	0,0716	0,0681	0,0662
3	PT. TRQ	0,0921	0,0616	0,0749	0,0779	0,0786	0,0695
4	PT. AVI	0,4235	0,4087	0,4893	0,3710	0,3384	0,2387
5	PT. LKM	0,1060	0,0787	0,0270	0,0302	0,0845	0,0845
Rata-rata		0,752	0,1418	0,1590	0,1365	0,1380	0,1120
Minimum		0,0623	0,0554	0,0270	0,0302	0,0681	0,0662
Maksimum		0,4235	0,4087	0,4893	0,3710	0,3384	0,2387
Standart Deviasi		0,1469	0,1504	0,1888	0,1359	0,1137	0,0722

Sumber : data diolah dari Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak Jember, 2006

Pada Tabel 4.2 terlihat bahwa nilai rata-rata *Gross Profit Margin* dari tahun 2000 ke tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 3,34%, pada tahun 2002 meningkat sebesar 1,72%, tahun 2003 kembali menurun sebesar 2,25%, tahun 2004 mengalami peningkatan lagi sebesar 0,15%, dan tahun 2005 kembali menurun sebesar 2,6%. Rata-rata *Gross Profit Margin* dari tahun ketahun mengalami penurunan dan peningkatan. Rata-rata *Gross Profit Margin* tertinggi yang dimiliki oleh perusahaan terjadi pada tahun 2000 sebesar 0,1752. Hal ini berarti bahwa penjualan netto dikurangi HPP untuk menghasilkan laba sebesar 17,52% dibandingkan dengan penjualan netto yang dihasilkan perusahaan dan nilai yang terendah terjadi pada tahun 2005 sebesar 0,1120.

Simpangan baku (standar deviasi) juga mengalami naik turun seperti halnya nilai rata-rata *gross profit margin* perusahaan kopi. Besarnya nilai standart deviasi dari tahun 2000 sampai tahun 2002 mengalami peningkatan, tetapi setelah periode 2002 sampai tahun 2005 mengalami penurunan terus menerus, dimana standart deviasi terbesar terjadi pada tahun 2002 sebesar 0,1888 dan standart deviasi terkecil terjadi pada tahun 2005 sebesar 0,0722.

4.2.3 Operating Income Ratio

Operating income ratio merupakan laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan (Ryanto,1995:335). *Operating income ratio* pada perusahaan eksportir kopi di Jember ditentukan oleh penjualan neto, harga pokok penjualan, biaya-biaya administrasi, penjualan, dan umum. Hasil perhitungan *operating income ratio* pada perusahaan eksportir kopi selama tahun 2000 sampai dengan tahun 2005 dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Nilai *Operating Income Ratio* perusahaan eksportir kopi tahun 2000 sampai dengan 2005

No	Nama Perusahaan	<i>Operating Income Ratio</i> pada Tahun					
		2000	2001	2002	2003	2004	2005
1	PT. ATM	0,1120	0,0629	0,0376	0,0490	0,0466	0,0272
2	PT. AWP	0,0014	0,0002	0,0020	0,0030	0,0024	0,0020
3	PT. TRQ	0,0088	0,0115	0,0138	0,0166	0,0134	0,0090
4	PT. AVI	0,1063	0,1122	0,1418	0,1038	0,0499	0,0330
5	PT. LKM	0,0904	0,0698	0,0221	0,0196	0,0592	0,0592
Rata-rata		0,0638	0,0513	0,0435	0,0384	0,0343	0,0261
Minimum		0,0014	0,0002	0,0020	0,0030	0,0024	0,0020
Maksimum		0,1120	0,1122	0,1418	0,1038	0,0592	0,0592
Standart Deviasi		0,0542	0,0458	0,0565	0,0402	0,0248	0,0224

Sumber : data diolah dari Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak Jember, 2006

Pada Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan mengalami penurunan terus menerus dari tahun ketahun. Nilai rata-rata *operating income*

ratio tertinggi terjadi pada tahun 2000 sebesar 0,0638 dan nilai OIR tertinggi diperoleh PT. ATM sebesar 0,1120, hal ini berarti laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan setiap penjualan oleh PT.ATM sebesar 11,2%. Begitu pula dengan nilai OIR terendah yang dimiliki oleh PT. AWP sebesar 0,0014.

Besarnya simpangan baku (standar deviasi) setiap tahun cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2001 terjadi penurunan sebesar 0,84%, tetapi tahun 2003 meningkat sebesar 1,07% dan setelah tahun 2003 sampai tahun 2005 mengalami penurunan. Standart deviasi terbesar terjadi pada tahun 2002 sebesar 0,0565 dan standar deviasi terkecil terjadi pada tahun 2005 sebesar 0,0224. Nilai standart deviasi yang lebih besar dari rata-rata operating income ratio perusahaan eksportir kopi disebabkan adanya beberapa perusahaan yang memiliki *operating income ratio* jauh lebih besar dari rata-rata.

4.2.4 Net Profit Margin

Net profit margin merupakan keuntungan neto per rupiah penjualan yang dihasilkan oleh setiap perusahaan. Pada perusahaan eksportir kopi, laba usaha merupakan hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan maupun biaya penjualan dan pemasaran serta biaya umum dan administrasi. Besarnya *Net profit margin* ini ditentukan dari hasil perbandingan antara keuntungan neto setelah pajak dengan penjualan neto itu sendiri. Besarnya *Net profit margin* masing-masing perusahaan eksportir kopi di Jember terlihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Nilai *Net Profit Margin* Perusahaan Eksportir Kopi tahun 2000 sampai dengan 2005

No	Nama Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i> pada Tahun					
		2000	2001	2002	2003	2004	2005
1	PT. ATM	0,0742	0,034	0,0266	0,0343	0,0319	0,0188
2	PT. AWP	0,0031	0,0017	0,0038	0,0048	0,0042	0,0038
3	PT. TRQ	0,0096	0,0135	0,0112	0,0123	0,0104	0,0071
4	PT. AVI	0,1798	0,2091	0,1848	0,1483	0,1330	0,1711
5	PT. LKM	0,0821	0,0549	0,0187	0,0163	0,0470	0,0468
Rata-rata		0,0698	0,0627	0,0490	0,0432	0,0453	0,0495
Minimum		0,0031	0,0017	0,0038	0,0048	0,0042	0,0038
Maksimum		0,1798	0,2091	0,1848	0,1483	0,1330	0,1711
Standart Deviasi		0,0713	0,0843	0,0764	0,0597	0,0519	0,0700

Sumber : data diolah dari Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak Jember, 2006

Pada Tabel 4.4 terlihat bahwa rata-rata *net profit margin* dari tahun 2000 sampai tahun 2003 mengalami penurunan, dimana tahun 2001 turun sebesar 0,71%, tahun 2002 turun sebesar 1,37%, dan tahun 2003 turun sebesar 0,58%. Sedangkan dari tahun 2004 sampai tahun 2005 mengalami peningkatan. Nilai rata-rata *net profit margin* tertinggi terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar 0,0698 dan nilai terendah terjadi pada tahun 2003 sebesar 0,0432.

Simpangan baku (standar deviasi) juga mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Standart deviasi terbesar terjadi pada tahun 2001 sebesar 0,0843 sedangkan standart deviasi terendah terjadi pada tahun 2004 sebesar 0,0519. Setelah mengalami kenaikan tahun 2001 menjadi sebesar 0,843, namun pada tahun 2004 standar deviasi mengalami penurunan dari tahun ke tahun menjadi sebesar 0,519. Pada tahun 2005 besarnya standar deviasi mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,0700.

4.2.5 Operating Ratio

Operating ratio merupakan biaya operasi per rupiah penjualan. *Operating ratio* pada perusahaan eksportir kopi di Jember terdiri dari unsur-unsur antara lain harga pokok penjualan, biaya-biaya administrasi, biaya penjualan, serta biaya

umum. Besarnya *Operating ratio* ini ditentukan dari hasil perbandingan antara harga pokok penjualan ditambah biaya-biaya administrasi, biaya penjualan serta biaya umum dibandingkan dengan penjualan neto tersebut. Makin besar ratio ini berarti semakin buruk. Hasil perhitungan *Operating ratio* masing-masing perusahaan eksportir kopi selama tahun 2000 sampai dengan tahun 2005 dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Nilai *Operating Ratio* perusahaan eksportir kopi tahun 2000 sampai dengan 2005

No	Nama Perusahaan	<i>Operating Ratio</i> pada Tahun					
		2000	2001	2002	2003	2004	2005
1	PT. ATM	0,7277	0,8532	0,7625	0,7854	0,8062	0,8249
2	PT. AWP	0,9986	0,9998	0,9980	0,9970	0,9976	0,9980
3	PT. TRQ	0,9912	0,9885	0,9862	0,9834	0,9866	0,9910
4	PT. AVI	0,8937	0,8878	0,8582	0,8962	0,9501	0,9670
5	PT. LKM	0,9096	0,9302	0,9779	0,9804	0,9408	0,9408
Rata-rata		0,9042	0,9319	0,9166	0,9285	0,9363	0,9443
Minimum		0,7277	0,8532	0,7625	0,7854	0,8062	0,8249
Maksimum		0,9986	0,9998	0,9980	0,9970	0,9976	0,9980
Standart Deviasi		0,1093	0,0631	0,1029	0,0893	0,0765	0,0704

Sumber : data diolah dari Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak Jember, 2006

Pada Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *operating ratio* pada masing-masing tahun cenderung mengalami peningkatan, meskipun pada tahun 2002 mengalami penurunan sebesar 1,53%. Pada tahun 2003 meningkat lagi sebesar 1,19% yang diikuti tahun-tahun berikutnya sampai tahun 2005 menjadi 0,9443. Nilai rata-rata *operating ratio* tertinggi yang dimiliki perusahaan terjadi pada tahun 2005 sebesar 0,9443 dan terendah terjadi pada tahun 2000 sebesar 0,9042. Hal ini berarti bahwa biaya operasi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan

Besarnya simpangan baku (standar deviasi) cenderung turun dimana standar deviasi pada tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 4,62% dan pada tahun 2002 meningkat sebesar 3,98%, namun pada tahun 2003 standart deviasi mengalami penurunan sampai tahun 2005 menjadi sebesar 0,0704. Standart

deviasi terbesar terjadi pada tahun 2000 sebesar 0,1093 dan standar deviasi terkecil terjadi pada tahun 2001 sebesar 0.0631.

4.2.6 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan di mana penentuan skala perusahaan tersebut didasarkan pada tingkat pertumbuhan penjualan, total penjualan dan total aktiva. Total aktiva yang dimiliki perusahaan menggambarkan berapa kekayaan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan / *income*. Hal ini berlaku juga bagi perusahaan-perusahaan eksportir kopi di Jember. Secara nilai total aktiva (*total assets*) masing-masing perusahaan eksportir kopi di Jember selama tahun 2000 sampai dengan tahun 2005 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Nilai Ukuran Perusahaan perusahaan eksportir kopi tahun 2000 sampai dengan 2005

No	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan pada Tahun					
		2000	2001	2002	2003	2004	2005
1	PT. ATM	23,6038	23,8316	23,9311	23,9629	24,1090	24,1327
2	PT. AWP	21,6961	20,0492	22,2102	21,8815	21,9382	22,2468
3	PT. TRQ	23,9123	24,6437	23,9828	24,6126	24,9223	24,1840
4	PT. AVI	21,3848	22,2289	22,2924	22,7159	22,5664	22,5462
5	PT. LKM	20,9930	22,6908	23,1507	22,2635	21,9975	21,8804
Rata-rata		22,3180	22,6888	23,1135	23,0873	23,1067	22,9980
Minimum		20,9930	20,0492	22,2102	21,8815	21,9382	21,8804
Maksimum		23,9123	24,6437	23,9828	24,6126	24,9223	24,1840
Standart Deviasi		1,3424	1,7540	0,8538	1,1579	1,3406	1,0853

Sumber : data diolah dari Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak Jember, 2006

Pada Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa secara umum rata-rata *total assets* perusahaan eksportir kopi selama tahun 2000 sampai dengan tahun 2005 cenderung mengalami fluktuasi. Rata-rata *total assets* cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2000 sebesar 22,3180 sampai dengan tahun 2002 sebesar 23,1135. Ini berarti bahwa selama periode tersebut perusahaan-perusahaan eksportir kopi cenderung mengalami peningkatan *size* / kekayaan baik yang akan digunakan

untuk kebutuhan jangka pendek maupun investasi jangka panjang. Perusahaan yang memiliki total assets tertinggi adalah PT. TRQ pada tahun 2002 sebesar 23,9828 dengan demikian PT. TRQ mempunyai kemampuan yang lebih optimal dalam mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki.

Standar deviasi pada masing-masing tahun juga cenderung mengalami fluktuasi searah dengan meningkatnya rata-rata *total assets* perusahaan. Standar deviasi terbesar terjadi pada tahun 2001 sebesar 1,7540 dan standar deviasi terendah terjadi pada tahun 2002 sebesar 0,8538. Standar deviasi tersebut dipengaruhi oleh nilai *total assets* masing-masing perusahaan antara lain yang terbesar adalah PT. TRQ. Hal ini yang menyebabkan simpangan baku lebih besar dari pada rata-rata *total assets* perusahaan eksportir kopi setiap tahun.

Besarnya *firm size* dihitung dengan menggunakan *natural logarithm (ln)* atas *total assets* masing-masing perusahaan. Nilai *firm size* setelah dilakukan *natural logarithm (ln)* atas *total assets* tampak pada Lampiran 1.

4.2.7 Exchange Rate

Exchange Rate merupakan harga mata uang nasional dibandingkan dengan mata uang asing yang digunakan khusus untuk ratio, dengan apa uang suatu negara ditukar untuk negara lain. Dalam hal ini pertukarannya dengan menggunakan mata uang rupiah terhadap dollar. Setiap perusahaan mengekspor kopi dalam periode yang berbeda sehingga *exchange rate* setiap perusahaan juga berbeda. PT. ATM mengekspor kopi setiap bulan Desember dan bulan Juli, PT. AWP mengekspor kopi setiap bulan Agustus, PT. TRQ mengekspor kopi bulan Januari dan Juli, sedangkan PT. AVI mengekspor kopi setiap bulan Juli dan PT. LKM mengekspor kopi bulan Januari dan Agustus. Secara matematis dapat diketahui harga mata uang rupiah terhadap mata uang dollar selama tahun 2000 sampai dengan tahun 2005 dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Nilai *Exchange Rate* Perusahaan eksportir kopi tahun 2000 sampai dengan 2005

No.	Nama Perusahaan	<i>Exchange Rate</i> pada tahun					
		2000	2001	2002	2003	2004	2005
1.	PT. ATM	9.299	9.962	9.024	8.485	9.229	9.824
2.	PT. AWP	8.290	8.865	8.867	8.535	9.328	10.240
3.	PT. TRQ	8.214	9.487	9.714	8.690	8.804	9.492
4.	PT. AVI	9.003	9.525	9.108	8.505	9.168	9.819
5.	PT. LKM	7.857	9.157	9.593	8.705	8.884	9.702
Rata-rata		8.533	9.399	9.261	8.584	9.083	9.815
Minimum		7.857	8.865	8.867	8.485	8.804	9.492
Maximum		9.299	9.962	9.714	8.705	9.328	10.240
Standart Deviasi		0.597	0.414	0.371	0.105	0.227	0.273

Sumber: Bank Indonesia, 2006

Pada Tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *Exchange Rate* pada masing-masing tahun cenderung mengalami fluktuasi, pada tahun 2001 mengalami peningkatan sebesar 86.6%. Pada tahun 2002 menurun sebesar 13.8% pada tahun 2003 menurun lagi sebesar 67.7%, tetapi pada tahun 2004 rata-rata *exchange rate* meningkat lagi sebesar 49.9% yang diikuti tahun berikutnya yaitu tahun 2005 mencapai 9.815. Nilai rata-rata *Exchange Rate* tertinggi yang dimiliki perusahaan terjadi pada tahun 2005 sebesar 9.815 dan terendah terjadi pada tahun 2000 sebesar 8.533. Hal ini berarti bahwa nilai mata uang asing dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi

Besarnya simpangan baku (standar deviasi) cenderung mengalami fluktuasi mengikuti rata-rata dimana standar deviasi pada tahun 2001 sampai tahun 2003 mengalami penurunan dan pada tahun 2004 meningkat sebesar 12.2%, yang diikuti tahun berikutnya tahun 2005 sebesar 4.6% menjadi 0.273. Standart deviasi terbesar terjadi pada tahun 2000 sebesar 0.597 dan standar deviasi terkecil terjadi pada tahun 2003 sebesar 0.105.

4.2.8 Ketetapan Pajak Ekspor

Izin ekspor oleh pemerintah sudah diberlakukan sejak dulu dari tahun 80an ekspor sudah berlaku di Indonesia, hasil-hasil pertanian termasuk kopi sudah menjadi komoditas ekspor kenegara-negara tujuan ekspor. Kemudahan Izin Ekspor dalam hal ini adalah bagaimana hambatan dan tanggapan pemerintah dalam memberikan izin ekspor terhadap produk kopi tersebut. Sebelumnya, pemerintah diketahui berencana menghapuskan PPN produk primer. Pemerintah melakukan amandemen UU No.18/2000, yang antara lain tidak lagi menjadikan produk pertanian sebagai obyek pajak karena sebelumnya ada tarif karantina yang memberatkan pengusaha, yaitu tarif karantina pemasukan benih atau bibit yang perlu dibuat variasi besaran tarifnya (www.pajak.co.id). Maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy dalam pengukurannya dimana sebelum terjadi revisi sebelum tahun 2003 yang tarif PPN nya masih bernilai 10% akan bernilai 0 sedangkan sesudah revisi sesudah tahun 2003 dimana tarif PPN bernilai 0% akan diberi nilai 1. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Nilai Ketetapan Pajak Ekspor perusahaan eksportir kopi tahun 2000 sampai dengan 2005

No	Nama Perusahaan	Ketetapan Pajak Ekspor					
		2000	2001	2002	2003	2004	2005
1	PT. ATM	0	0	0	1	1	1
2	PT. AWP	0	0	0	1	1	1
3	PT. TRQ	0	0	0	1	1	1
4	PT. AVI	0	0	0	1	1	1
5	PT. LKM	0	0	0	1	1	1

Sumber : Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak Jember

Pada Tabel 4.8 terlihat bahwa angka sebelum tahun 2003 bernilai 0 sedangkan pada tahun 2003 dan seterusnya angka bernilai 1, hal ini menunjukkan bahwa ketetapan pajak terjadi perubahan setelah tahun 2003 dimana terjadi

penghapusan Pajak Pertambahan Nilai sebesar 10% dalam komoditas pertanian termasuk juga kopi. Menurut AEKI (Sekjen Asosiasi Ekportir Kopi Indonesia) memprediksikan nilai ekspor kopi bakal naik sedikitnya 5% setelah pemerintah memutuskan penghapusan PPN (Pajak pertambahan nilai) tersebut.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan mengetahui pengaruh variabel bebas / independen terhadap variabel terikat / dependen (J. Supranto, 1992:55). Model analisis dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9 Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Unstandardized coefficients B	Standardized coefficients Beta	t	Sign
Konstanta	0,452		0,879	0,389
GPM	0,180	0,173	0,880	0,388
OIR	-0,002488	-0,001	-0,003	0,998
NPM	1,547	0,649	3,274	0,003
ORS	0,01330	0,008	0,051	0,960
FSZ	- 0,02158	-0,187	-1,483	0,152
EXR	0,002670	0,011	0,100	0,921
KTP	-0,01336	-0,049	-0,423	0,677

Sumber : Lampiran 3

Keterangan :

GPM : Gross Profit Margin

OIR : Operating Income Ratio

NPM : Net Profit Margin

ORS : Operating Ratio

FSZ : Firm Size

EXR : Exchange Rate

KTP : Ketetapan Pajak Ekspor

Berdasarkan tabel 4.9 di atas besarnya nilai konstanta serta koefisien regresi sebagaimana persamaan 8, dapat dilihat pada nilai *unstandardized coefficients Beta*. Koefisien bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu apabila variabel independen meningkat sebesar satu satuan maka nilai variabel dependen juga akan mengalami peningkatan sebesar koefisien variabel tersebut. Sebaliknya jika koefisien variabel independen bertanda negatif maka akan mengakibatkan peningkatan variabel dependen sebesar koefisien variabel independen.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien variabel *Gross profit margin*, *Net profit margin*, *Operating Ratio* dan *Exchange Rate* bertanda positif. Hal ini berarti bahwa perubahan variabel tersebut searah dengan perubahan variabel dependen Y (*Return on Investment*). Sedangkan koefisien variabel *Operating Ratio*, *firm size* dan Ketetapan Pajak Ekspor bertanda negatif yang berarti bahwa perubahan variabel *Operating Ratio*, *firm size* dan Ketetapan Pajak Ekspor berlawanan arah dengan variabel dependen Y (*Return on Investment*).

Besarnya koefisien determinasi pada persamaan tersebut dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Koefisien Regresi Linier Berganda

Model	R	R Square
1	0,874	0,763

a Predictors : (Constant), GPM, OIR, NPM, ORS, FSZ, EXR, KTP

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa besarnya R^2 adalah 0,763 yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada *Return On Investment* perusahaan kopi mampu dijelaskan oleh perubahan *Gross profit margin*, *Operating Income ratio*, *Operating ratio*, *Net profit margin*, *Firm Size*, *Exchange Rate* dan Ketetapan Pajak Ekspor sebesar 76,3%. Sedangkan sisanya 23,7% disebabkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model persamaan regresi yang dibuat.

Namun masih perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian hipotesis terhadap persamaan regresi berganda untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *Return On Investment* terbukti berpengaruh signifikan, baik secara simultan maupun secara parsial.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Serentak (uji F)

Ho pada penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel-variabel bebas (GPM, OIR, NPM, ORS, FS, ER, KTP) secara bersama-sama terhadap variabel independen (ROI). Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan uji statistik F. Perhitungan uji F dihitung berdasarkan nilai perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} dengan memperhitungkan tingkat signifikansi α dan derajat kebebasan ($k, n-k-1$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil analisa uji F sebagaimana pada tabel 4.11 di bawah ini dapat diketahui F_{hitung} sebesar 10,127 dan tingkat signifikan di bawah 5% bahkan di bawah 1%.

**Tabel 4.11 Hasil Uji F
(Analysi of Varians) ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,429	7	6,133E-02	10,127	,000 ^a
	Residual	,133	22	6,057E-03		
	Total	,563	29			

a. Predictors: (Contant), GPM, OIR, NPM, OR, FZ, EXR, KTP

b. Dependent Variable: ROI

Jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebagaimana terlihat pada Lampiran 3 untuk ($k-1$) *degrees of freedom* sebesar 7 dengan jumlah *regressors* termasuk konstanta dan ($n-k$) *degrees of freedom* menurut jumlah observasi sebesar 22, diperoleh nilai kritikal F (dengan cara interpolasi nilai pada tabel distribusi F) sebesar 2,46 dengan *level of significance* sebesar 5% yang lebih kecil dari 10,127. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas (GPM, OIR, NPM, ORS, FSZ, EXR, KTP) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen (ROI).

4.4.2 Uji Parsial (uji t)

Untuk mengetahui berpengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dilakukan uji t. Berdasarkan tabel 4.8, pengujian atas pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen tersebut

dilaksanakan dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} maka H_0 ditolak atau variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel distribusi t pada Lampiran 4 dilakukan interpolasi dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% serta *degrees of freedom* sebesar 22 didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 1,717. Besarnya nilai t_{hitung} masing-masing variabel independen sebagaimana pada tabel 4.8 sebesar 0,880 untuk GPM; -0,003 untuk OIR; 3,274 untuk NPM; 0,051 untuk ORS; -1,483 untuk FSZ; sebesar 0,100 untuk EXR dan sebesar -0,423 untuk KTP. Kriteria signifikansi masing-masing-variabel adalah:

- a. t_{hitung} *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 0,880 < t_{tabel} sebesar 1,717 berarti H_0 diterima atau secara parsial *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI);
- b. t_{hitung} *Operating Income Ratio* (OIR) sebesar -0,003 < t_{tabel} sebesar 1,717 yang berarti bahwa H_0 diterima atau secara parsial *Operating Income Ratio* (OIR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI);
- c. t_{hitung} *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 3,274 > t_{tabel} sebesar 1,717 yang berarti bahwa H_0 ditolak atau secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI).
- d. t_{hitung} *Operating Ratio* (ORS) sebesar 0,051 < t_{tabel} sebesar 1,717 yang berarti bahwa H_0 diterima atau secara parsial *Operating Ratio* (OR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI);
- e. t_{hitung} *Firm Size* (FSZ) sebesar -1,483 < t_{tabel} sebesar 1,717 yang berarti bahwa H_0 diterima atau secara parsial *Firm Size* (FSZ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI);
- f. t_{hitung} *Exchange Rate* (EXR) sebesar 0,100 < t_{tabel} sebesar 1,717 yang berarti bahwa H_0 diterima atau secara parsial *Exchange Rate* (EXR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI).
- g. t_{hitung} *Ketetapan Pajak Ekspor* (KTP) sebesar -0,423 < t_{tabel} sebesar 1,717 yang berarti bahwa H_0 diterima atau secara parsial *Ketetapan Pajak Ekspor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI);

Berdasarkan uraian pengujian di atas dapat dikatakan bahwa hanya variabel *Net Profit Margin* saja secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Return On Investment / ROI*) pada perusahaan eksportir kopi di Jember. Sedangkan variabel *Gross Profit Margin*, *Operating Income Ratio*, *Operating Ratio*, *firm size*, *Exchange Rate* dan Ketetapan Pajak Ekspor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Return On Investment / ROI*).

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) juga memiliki nilai absolut koefisien beta (*standardized regression coefficient*) terbesar yaitu sebesar 0,649. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* adalah variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap *Return On Investment*. Dengan demikian tujuan penelitian yang kedua dapat terjawab bahwa variabel yang berpengaruh dominan terhadap *Return On Investment* perusahaan eksportir kopi di Jember adalah *Net Profit Margin* (NPM).

Namun masih perlu dilakukan uji asumsi klasik terhadap persamaan regresi berganda (tabel 4.9) agar tidak terjadi bias. Dengan dipenuhinya asumsi klasik maka hasil yang diperoleh diharapkan lebih akurat dan memberikan hasil yang terbaik.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan koefisien korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear antara masing-masing variabel independen. Suatu variabel bebas tidak mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya apabila nilai VIF-nya tidak melebihi 5 (Santoso, 2001:282). Sebagaimana koefisien yang ditunjukkan pada Tabel 4.12, diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas kurang dari 5 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada persamaan regresi yang dihasilkan tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4.11 Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

Variabel Independen	VIF
GPM	3,610
OIR	4,637
NPM	3,646
ORS	2,073
FSZ	1,478
EXR	1,087
KTP	1,238

Sumber : Lampiran 3

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada persamaan regresi di antara variabel-variabel bebasnya tidak terdapat multikolinearitas.

4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas berarti bahwa tidak boleh terjadi korelasi antara variabel residu dengan masing-masing variabel bebas, dimana masing-masing variabel bebas dilakukan perjenjangan. Salah satu metode untuk melihat terjadi tidaknya asumsi ini dapat dilihat pada uji Spearman's, dengan melihat nilai signifikansi variabel bebas untuk residualnya, dimana nilai signifikansinya kurang dari tingkat toleransi kesalahan ($t < 0,05$) maka ada gejala heterokedastisitas, dan juga sebaliknya jika korelasi $e1 \times 1$ probabilitas nilai $t > 0,05$ dan tidak signifikan maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel Independen		Correlation Coefficients	Sig	Keterangan
e	GPM	0,076	0,688	Tidak ada heterokedastisitas
e	OIR	0,058	0,763	Tidak ada heterokedastisitas
e	NPM	0,165	0,383	Tidak ada heterokedastisitas
e	ORS	0,114	0,547	Tidak ada Heterokedastisitas
e	FSZ	-0,095	0,616	Tidak ada Heterokedastisitas
e	EXR	-0,038	0,843	Tidak ada heterokedastisitas
e	KTP	-0,185	0,328	Tidak ada Heterokedastisitas

Sumber : Lampiran 6-9

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 dan tidak signifikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa persamaan regresi berganda dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi berkaitan dengan hubungan di antara nilai-nilai yang berurutan dari variabel yang sama dari serangkaian pengamatan yang tersusun dari rangkaian waktu (*time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (*cross sectional data*). Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal tersebut terjadi karena gangguan pada individu / kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu / kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Berdasarkan perhitungan sebagaimana terdapat pada Lampiran 3, diketahui bahwa besarnya uji Durbin Watson adalah 1,950 sedangkan nilai d tabel sesuai dengan Lampiran 5 setelah dilakukan interpolasi dengan observasi (n) sebanyak 30 dan jumlah variabel yang menjelaskan (k') 7 adalah $d_u = 1,83$ dan $d_L = 1,07$. Ini berarti bahwa nilai d statistik Durbin-Watson berada pada $1,83 < 1,950 < 4 - 1,83$ atau $d_u < d < 4 - d_u$. Berdasarkan kriteria penerimaan H_a maka

Ha diterima artinya tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif dalam persamaan regresi yang dibangun pada penelitian ini.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Variabel yang Mempengaruhi Return On Investment

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian *Hypotesis testing* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel, yaitu *Return On Investment* sebagai variabel dependen dan *Gross Profit Margin, Operating Income Ratio, Net Profit Margin, Operating Ratio, dan Firm Size* sebagai variabel Independen. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan kopi di Jember yang terdaftar di Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak Jember sebagai wajib pajak dengan periode tahun 2000-2005. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan eksportir kopi di Jember, dalam hal ini menguji pengaruh *Gross Profit Margin, Operating Income Ratio, Net Profit Margin, Operating Ratio, Firm Size* dan Ketetapan Pajak Ekspor terhadap *Return On Investment*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, adapun hasil pengujian dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis seperti telah diuraikan sebelumnya, diketahui bahwa hanya variabel *Gross Profit Margin, Operating Income Ratio, Net Profit Margin, Operating Ratio, Firm Size, Exchange Rate* dan Ketetapan Pajak Ekspor secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment*. Sedangkan dari analisis regresi berganda didapatkan nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,763. Hal ini juga berarti bahwa 76,3% perubahan variabel *Return On Investment* dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel *Gross Profit Margin, Operating Income Ratio, Net Profit Margin, Operating Ratio, Firm Size, Exchange Rate* dan Ketetapan Pajak Ekspor.

Pembahasan masing-masing variabel yang mempengaruhi *Return On Investment* perusahaan eksportir kopi di Jember adalah sebagai berikut:

a. Variabel *Gross Working Capital Ratio*

Variabel *Gross Profit Margin* (GPM) memiliki koefisien regresi bertanda positif dengan nilai sebesar 0,180. Variabel ini mengukur laba bruto per rupiah penjualan dengan menghitung harga pokok penjualan yang digunakan perusahaan untuk memaksimalkan penjualan netto kopi glondong secara ekspor dalam memperoleh keuntungan. Secara parsial koefisien tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Investment (ROI) karena t_{hitung} -nya lebih kecil dari t_{tabel} . Variabel tersebut memiliki signifikansi sebesar 0,383 yang berada di atas α penelitian sebesar 5% atau 0,05.

Faktor yang membuat variabel *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh secara parsial namun searah terhadap *Return On Investment* antara lain besarnya persediaan kopi yang harus diekspor pada satu periode tahun tertentu pada perusahaan tertentu tidak memadai permintaan sehingga ekspor kopi tidak mengalami peningkatan yang berarti. Sehingga laba yang diperoleh pada perusahaan tertentu juga tidak sesuai dengan yang diharapkan perusahaan, hal ini dapat dilihat dari perkembangan laba bruto per rupiah penjualan masing-masing perusahaan.

b. Variabel *Operating Income Ratio*

Variabel *Operating Income Ratio* memiliki koefisien regresi bertanda positif dengan nilai sebesar -0,002488. Variabel ini mengukur Harga pokok Penjualan, biaya administrasi, dan umum terhadap penjualan netto. Nilai koefisien negatif tersebut menunjukkan hubungan tidak searah antara OIR dengan ROI. Hubungan tidak searah berarti bahwa dengan meningkatnya nilai OIR maka nilai ROI akan menurun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa t_{hitung} -nya lebih kecil dari t_{tabel} dan memiliki signifikansi sebesar 0,998 yang berada di atas α penelitian sebesar 5% atau 0,05 maka secara parsial koefisien tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pengertian *Operating Income Ratio* yaitu dengan meningkatnya penjualan (ekspor) akan memperkecil penggunaan biaya tetap. Dengan demikian keuntungan per unit barang yang

terjual akan semakin besar sehingga laba yang diperolehpun akan meningkat. Harapan agar memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia (Sartono, 2001:263).

c. Variabel *Net Profit Margin*

Variabel Net Profit Margin memiliki koefisien regresi bertanda positif dengan nilai sebesar 1,547. Variabel ini mengukur kepekaan EAT terhadap perubahan penjualan secara *time series*. Nilai koefisien positif tersebut menunjukkan hubungan searah antara NPM dengan ROI. Hubungan searah berarti bahwa dengan meningkatnya nilai NPM maka semakin meningkat pula ROI. Nilai koefisien sebesar 1,547 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *sales* / penjualan sebesar 1 kali akan menyebabkan peningkatan EAT sebesar 1,547 kali

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI. Berdasarkan t_{hitung} -nya NPM juga lebih besar dari pada t_{tabel} hal ini menunjukkan bahwa secara parsial NPM berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*. NPM merupakan laba netto per rupiah penjualan dimana faktor yang membuat variabel *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial dan searah dengan *Return On Investment* antara lain besarnya persediaan yang dimiliki pada satu periode tahun tertentu tersedia sesuai permintaan dan ekspor kopi mengalami peningkatan yang berarti. Sehingga laba yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan perusahaan, hal ini sesuai dengan teori Bambang (43:2001) yang menunjukkan hubungan antara ROI dan *Net Profit Margin* (NPM) disebut Du-pont Sistem sehingga dalam perhitungan rasio keuntungan netto sesudah pajak dengan jumlah investasi(aktiva) dalam Du-pont system diperhitungkan juga bunga dan pajak sehingga dapat meningkatkan ROI.

d. Variabel *Operating Rasio*

Variabel Operating Ratio memiliki koefisien regresi bertanda positif dengan nilai sebesar 0,01330. Variabel ini mengukur biaya operasi per rupiah penjualan dengan mengukur harga pokok penjualan, biaya administrasi, biaya umum terhadap penjualan umum yang digunakan perusahaan untuk memaksimalkan penjualan umum kopi glondong dan meminimalkan biaya operasi secara ekspor dalam memperoleh keuntungan. Secara parsial koefisien tersebut

tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Investment (ROI) karena t_{hitung} -nya lebih kecil dari t_{tabel} . Variabel tersebut memiliki signifikansi sebesar 0,90 yang berada di atas α penelitian sebesar 5% atau 0,05.

Faktor yang membuat variabel *Operating Ratio* tidak berpengaruh secara parsial namun searah terhadap *Return On Investment* antara lain besarnya biaya operasi yang dikeluarkan perusahaan pada satu periode tahun tertentu selalu meningkat sehubungan dengan laba yang meningkat juga namun ekspor kopi tidak mengalami peningkatan yang berarti. Sehingga laba yang diperoleh juga tidak sesuai dengan yang diharapkan perusahaan

e. Variabel *Firm Size*

Variabel *firm size* (FS) yang memiliki koefisien regresi bertanda negatif dengan nilai sebesar 0,02158. Variabel ini mengukur kekayaan perusahaan berupa total aktiva (*total assets*) yang dimiliki perusahaan ekportir kopi. Koefisien yang negatif tersebut menunjukkan hubungan berlawanan arah antara *firm size* dengan *Return On Investment*. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *firm size* maka semakin menurun nilai *Return On Investment*. Koefisien ini tidaklah berpengaruh terhadap *Return On Investment* secara parsial karena karena t_{hitung} -nya lebih kecil dari pada t_{tabel} . Besarnya signifikansi variabel tersebut sebesar 0,152 berada diatas tingkat kesalahan yang dapat diterima yaitu sebesar 5%.

Nilai *firm size* berhubungan langsung dengan total aktiva (*total assets*) yang dipergunakan perusahaan untuk menjalankan semua kegiatannya untuk mendapatkan laba. Kegiatan tersebut tercermin dalam pos-pos aktiva pada neraca, baik pembelanjaan yang sifatnya operasional jangka pendek (tercermin dalam aktiva lancar) maupun investasi jangka panjang serta penyediaan fasilitas yang dapat menunjang peningkatan kinerja perusahaan (tercermin dalam aktiva tetap).

Dilakukannya penilaian kembali atas aktiva perusahaan juga memperbesar *size* / ukuran perusahaan, namun di sisi lain pemanfaatan yang kurang optimal atas aktiva yang dimiliki perusahaan juga memberikan kontribusi terhadap pencapaian laba perusahaan, hal ini nampak dari laporan yang ada pada Kantor pemeriksaan dan Pajak Jember yang menyatakan bahwa terdapat beberapa kebun kopi yang tidak dapat difungsikan karena suhu dan ketinggian kurang memadai pada

perusahaan tertentu. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menyebabkan besarnya *size* / total aktiva pada perusahaan eksportir kopi di wilayah kerja Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak Jember tidak mempengaruhi *Return On Investment*. Hal ini berarti bahwa variabel *firm size* tidak dapat digunakan sebagai variabel yang mempengaruhi Return On Investment karena variabel ini tidak secara langsung mencerminkan kinerja perusahaan.

f. Variabel Exchange Rate

Variabel *Exchange Rate* merupakan pertukaran mata uang nasional dengan mata uang asing. Dalam hal ini mata uang asing yang digunakan adalah USD, dimana dalam persamaan ini Variabel *Exchange Rate* memiliki koefisien regresi bertanda positif dengan nilai sebesar 0,002670. Variabel ini membandingkan antara mata uang nasional dengan mata uang asing dalam pembayarannya. Secara parsial koefisien tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* karena t_{hitung} -nya lebih kecil dari pada t_{tabel} . Variabel tersebut memiliki signifikan sebesar 0,921 yang berada diatas α penelitian sebesar 5% atau 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Exchange Rate* tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif berarti nilai *Exchange Rate* searah dengan nilai *Return On Investment*. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar mata uang rupiah dengan mata uang asing yaitu dollar pada saat ekspor tidak mempengaruhi sepenuhnya terhadap penjualan ekspor kopi yang disebabkan karena penjualan ekspor kopi tidak sering dilakukan, sementara perubahan nilai mata uang terus berubah sewaktu-waktu tapi tidak menimbulkan perubahan yang berarti terhadap laba yang diperoleh masing-masing perusahaan.

g. Variabel Ketetapan Pajak Ekpor

Ketetapan Pajak Ekpor merupakan surat ketetapan yang meliputi surat ketetapan pajak kurang bayar atau surat ketetapan kurang bayar tambahan atau surat ketetapan pajak lebih bayar atau surat ketetapan pajak Nihil (www.pajak.co.id). Dalam penelitian ini variabel Ketetapan Pajak Ekpor memiliki koefisien regresi bertanda negatif dengan nilai sebesar -0,01336 hal ini menunjukkan variabel ini tidak searah dengan ROI. Variabel ini menggunakan variabel dummy dimana variabelnya tidak bisa diukur. Untuk mengukur variabel

ini menggunakan angka satu dan nol, dimana pada saat tarif PPN nya masih bernilai 10% akan bernilai 0 sedangkan setelah tarif PPN nya bernilai 0% akan diberi nilai 1. Secara parsial koefisien tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* karena t_{hitung} -nya lebih kecil dari pada t_{tabel} . Variabel tersebut memiliki signifikan sebesar 0,677 karena berada diatas α penelitian sebesar 5% atau 0,05.

Variabel ini memiliki koefisien negatif yang menunjukkan hubungan berlawanan arah terhadap *Return On Investment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ketetapan Pajak Ekspor tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tetapan pajak tentang penghapusan PPN 10% komoditas pertanian tidak mempengaruhi sepenuhnya terhadap penjualan ekspor kopi dijember.

4.6.2 Variabel Paling Dominan Pembentuk *Return On Investment*

Hasil penghitungan kekuatan masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi *Return On Investment* sebagaimana yang ditunjukkan dengan nilai koefisien beta memperlihatkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) dengan nilai 0,649 merupakan variabel independen yang paling dominan pengaruhnya terhadap *Return On Investment* (ROI). Ditinjau dari aspek usaha perusahaan eksportir kopi terlihat bahwa seluruh perusahaan selalu mencatatkan adanya laba pada seluruh periode yang diteliti. Hal tersebut dapat dilihat melalui nilai variabel *Return On Investment* (ROI) seluruh perusahaan eksportir yang seluruhnya bernilai positif .

Walaupun kondisi pasar ekspor kopi sangat sulit diprediksi namun pengalaman menunjukkan bahwa perusahaan eksportir kopi dapat terus menjual komoditas kopinya dan selalu mendapatkan keuntungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan eksportir kopi cukup baik, hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah ekspor kopi masing-masing perusahaan terus meningkat dan laba yang diperoleh meningkat juga. Profitabilitas perusahaan sangat penting peranannya bagi perusahaan dalam menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi di masa datang, memprediksi kapasitas perusahaan

dalam menghasilkan arus kas serta untuk melakukan estimasi laba yang akan dicapai.

Kondisi di atas menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) sebagai pengukuran untuk perolehan laba perusahaan sangat erat hubungannya dengan *Return On Investment* (ROI) terkait dengan usaha perusahaan untuk mengoptimalkan penjualan serta meminimalkan resiko yang berhubungan dengan aktiva lancar berupa minimalisasi persediaan dan minimalisasi biaya operasi. Dengan melihat kondisi usaha perusahaan eksportir kopi tersebut serta beberapa kajian teori yang mendukungnya maka tepat kiranya apabila pengaruh variabel bebas *Net Profit Margin* (NPM) paling dominan terhadap *Return On Investment* (ROI) dibandingkan dengan variabel bebas lainnya.

BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Operating Income Ratio*, *Net Profit Margin*, *Operating Ratio*, *Firm Size* secara bersama-sama terhadap variabel dependen (*Return On Investment*) serta untuk mengetahui variabel independen manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen pada perusahaan eksportir kopi di Jember. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil pengujian terhadap rasio keuangan dalam kurun waktu tahun 2000 sampai dengan tahun 2005 pada perusahaan eksportir kopi di Jember diperoleh simpulan sebagai berikut :

- a. Secara parsial variabel independen yang terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Operating Income Ratio*, *Operating Ratio*, *Firm Size*, *Exchange Rate* dan Ketentuan Pajak Ekspor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (*Return On Investment*) karena t_{hitung} GPM sebesar 0,880, OIR sebesar -0,003, ORS sebesar 0,051, FSZ sebesar -1,483, EXR sebesar 0,100 dan KTP sebesar -0,423 lebih kecil daripada t_{tabel} sebesar 1,717. Secara simultan *Gross Profit Margin*, *Operating Income Ratio*, *Net Profit Margin*, *Operating Ratio*, *Firm Size*, *Exchange Rate* dan Ketentuan Pajak Ekspor berpengaruh secara nyata terhadap *Return On Investment*.
- b. Hanya variabel *Net Profit Margin* yang berpengaruh positif signifikan dan searah sebesar 3,274 sehingga variabel ini yang paling dominan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan eksportir kopi di Jember.

Secara keseluruhan hasil penelitian didapatkan nilai R^2 (R Square) sebesar 0,763. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen sebesar 0,763 atau 76,3% dapat diterangkan oleh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh lemah terhadap variabel dependen sedangkan sisanya sebesar 23,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang ada, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

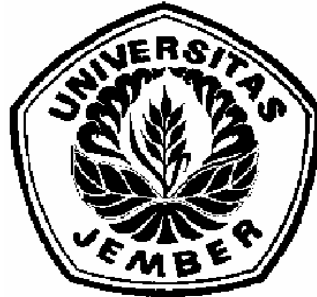
- a. Terdapat tiga variabel yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Investment* perusahaan yaitu variabel *Firm Size*, *Exchange Rate*, dan Ketetapan Pajak Ekpor maka kepada pihak manajemen perusahaan disarankan untuk meningkatkan penjualan serta meningkatkan penerimaan melalui pelunasan piutang sebagai upaya untuk mengurangi resiko atas penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan. Disamping itu perusahaan hendaknya mengatur persediaan yang ada dengan sedemikian rupa agar efisiensi perusahaan juga meningkat sehingga mampu memperkecil biaya produksi.
- b. Mengingat hasil penelitian menyebutkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) yang memiliki pengaruh signifikan dan yang paling dominan terhadap *Return On Investment* (ROI), pihak manajemen hendaknya memberi perhatian lebih terhadap kebijaksanaan yang berkaitan dengan minimalisasi resiko atas aktiva dan minimalisasi biaya operasi.
- c. Peneliti yang akan datang hendaknya memperbanyak ukuran variabel dan sektor yang belum diteliti serta membahas aspek lain dari perusahaan eksportir kopi selain dari aspek keuangan sehingga memungkinkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan lebih memperjelas hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, A., 1998, *Analisa Rentabilitas Sebagai Usaha Untuk Mengatahui Posisi Keuangan pada Perusahaan Tepung PT. Intaf di Lumajang*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
- Alfiana, 2006, **Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja PT Telekomunikasi Indonesia**,Tbk, Jurnal Manajemen Akuntansi dan Bisnis Vol 4, Malang
- Gujarati, Damodar., 1995, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta.
- Helfert, E. A., 1997, *Teknik Analisis Keuangan*, Erlangga, Jakarta.
- Husnan, Suad, 1998, *Dasar-Dasar Teori Portfolio Dan Analisis Sekuritas*, AMP YKPN , Yogyakarta.
- Johnson, R. W., 1966, *Financial Management*, Allyn and Bacon, Inc., Boston.
- Lukas S. A., 1999, *Manajemen Keuangan*, edisi revisi, penerbit Andi, Yogyakarta.
- Mulyadi, 1997, *Akuntansi Manajemen*, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang., 1994, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sartono, R. A., 1990, *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Sidik, A. dan Riyanto, B., 1998, *Perkembangan Rentabilitas Modal Sendiri Beserta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Studi Kasus pada Industri Kayu di Daerah Kalimantan Selatan*, BPPS-UGM, Yogyakarta.
- Supramono & Utami, 2004, *Desain Proposal Penelitian : Studi Akuntansi dan Keuangan*, penerbit Andi, Yogyakarta.
- Supranto, J., 1988, *Statistik – Teori dan Aplikasi*, Edisi Kelima Erlangga, Jakarta.
- Susanto, Aris , 2006, *Determinan Earning Power Pada Perusahaan Eksportir Tembakau Di Wilayah Kerja Kantor Pemeriksaan Dan Penyidikan Pajak Jember*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Weston, J. F. And Eugene F. Brigham, 1990, *Managerial Finance*, 7th editon, the Dryden Press, Illionis.

Winardi, 1966, **Kamus Ekonomi**, Alumni1982, Bandung

Widodo, 2001, *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Stuktur Modal Industri Properti Dan Real Estate Yang Go Publik Di Indonesia*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.



**ANALISIS FAKTOR YANG MENENTUKAN
PROFITABILITAS PERUSAHAAN
EKSPORTIR KOPI DI JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

RIKA SUWANDANI
NIM. 030810291102

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2007